

STATISTIK DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

STATISTIK DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2020



Statistik Daerah

Provinsi Kalimantan Timur 2020

ISSN/ISBN : 2503-4006
No. Publikasi : 64550.2007
Katalog : 1101002.64

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 50 Halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar Kover oleh :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Ilustrasi Kover :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh:

CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun
Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2020

Pengarah:

Dr. Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si.

Penanggung Jawab :

Dr. Yusniar Juliana S.Si, MDEC

Editor :

Ika Ayuningtyas, S.ST., M.Si.

Penulis dan Pengolahan Data :

Deasi Rahmawati, S.Si

M. Suryanata, S.Si

Desain/Layout :

Deasi Rahmawati, S.Si

M. Suryanata, S.Si

<https://statistik.kaltimprov.go.id>



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kalimantan Timur 2020** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Publikasi ini berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kalimantan Timur, yang bersumber dari BPS dan institusi lain, yang dilengkapi dengan analisis sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kalimantan Timur.

Publikasi ini menyajikan data tahun 2019 untuk memenuhi kebutuhan data tahun terkini, serta data series untuk beberapa indikator agar dapat diperoleh gambaran perkembangan antar waktu. Semakin meningkatnya kebutuhan akan data sebagai rujukan/kajian dalam menyusun perencanaan ataupun evaluasi suatu kegiatan, maka publikasi Statistik Daerah akan terus mengalami penyempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan mendatang.

Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data statistik, baik pihak instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan sehingga terbitnya publikasi ini.

Samarinda, September 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur

Anggoro Dwitjahyono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v		
DAFTAR ISI	vii		
1. Geografi dan Iklim	1	14. Transportasi dan Komunikasi ...	26
2. Pemerintahan	2	15. Perbankan dan Investasi	28
3. Penduduk	4	16. Harga-harga	30
4. Ketenagakerjaan	6	17. Pengeluaran Penduduk	32
5. Pendidikan	8	18. Kemiskinan	33
6. Kesehatan	10	19. Perdagangan Luar Negeri	34
7. Perumahan	12	20. Pendapatan Regional	36
8. Pembangunan Manusia	14	21. Perbandingan Regional	38
9. Pertanian	16	Lampiran	41
10. Pertambangan dan Energi	19		
11. Industri Pengolahan	21		
12. Konstruksi	23		
13. Hotel dan Pariwisata	24		



Wilayah Kalimantan Timur dilewati garis khatulistiwa

Secara umum, suhu, kelembaban udara dan curah hujan di Kalimantan Timur cenderung tinggi.

Kalimantan Timur adalah Provinsi terluas ketiga di Pulau Kalimantan setelah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, dan terluas keempat di Indonesia yaitu seluas 127.346,92 km². Adapun secara geografis, batas-batas wilayah Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

- Utara : Provinsi Kalimantan Utara dan Negara Malaysia
- Selatan : Provinsi Kalimantan Selatan
- Barat : Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah
- Timur : Laut Sulawesi dan Selat Makassar

Kondisi astronomis Kalimantan Timur pada wilayah Indonesia terletak antara 2° 33' LU - 2° 25' LS dan 113° 44' BT - 119° 00' BT. Mengacu pada letak astronomis ini, Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang dilintasi garis khatulistiwa. Dengan demikian bisa dipastikan jika seluruh bagian Provinsi Kalimantan Timur adalah kawasan tropis sehingga cuacanya sangat panas. Suhu di Kalimantan Timur tertinggi di wilayah Kota Samarinda sebesar 37,2 °C dan terendah di wilayah Kabupaten Berau sebesar 19,2 °C dengan kelembaban udara rata-rata berkisar antara 74 - 86 persen.

Kalimantan Timur dibagi menjadi 10 kabupaten, dengan kabupaten terluas adalah Kabupaten Kutai Timur mencapai 24,38 persen dari luas provinsi. Secara umum, kondisi topografi berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 -2.500 meter diatas permukaan air laut.

Pengukuran tertinggi untuk curah hujan dan kecepatan angin adalah dari Stasiun Balikpapan yaitu sebesar 197 mm², sedangkan untuk kecepatan angin tertinggi yaitu sebesar 4 knot. Dengan penyinaran matahari terbanyak yaitu dari Stasiun Tanjung Redeb sebanyak 5 jam

TAHUKAH ANDA ?

Kalimantan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Kalamanthana*. *Kala* berarti musim dan *Manthana* berarti membakar, *Kalamanthana* yaitu pulau yang udaranya sangat panas atau membakar.

Gambar 1.1
Peta Kalimantan Timur



Tabel 1.1
Ringkasan Kondisi Iklim Kalimantan Timur, 2019

Uraian	Stasiun		
	Samarinda	Balikpapan	Berau
(1)	(2)	(3)	(4)
Suhu (°C)			
minimum	22,0	21,7	19,2
rata-rata	29,6	27,7	27,1
maksimum	37,2	34,5	36,8
Kelembaban Udara (%)			
minimum	33,0	42,0	39,0
rata-rata	74,0	85,7	85,6
maksimum	100,0	100,0	100,0
Tekanan Udara (mb)	1 011,6	1 010,8	1 011,2
Kecepatan Angin (m/det)	3,9	4,0	2,6
Curah Hujan (mm³)	152	197	144
Penyinaran Matahari (%)	4	5	5

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

2

PEMERINTAHAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS) didominasi oleh PNS bergolongan III

Proporsi PNS di Kalimantan Timur yang bergolongan III adalah sebesar 55,21 persen dari total PNS di Kalimantan Timur.

Tabel 2.1 Karakteristik Wilayah Kalimantan Timur, 2019

Wilayah Administratif	2020
(1)	(2)
Kabupaten/Kota	10
Kabupaten	7
Kota	3
Kecamatan	103
Desa/Kelurahan	1 032
Desa	834
Kelurahan	198

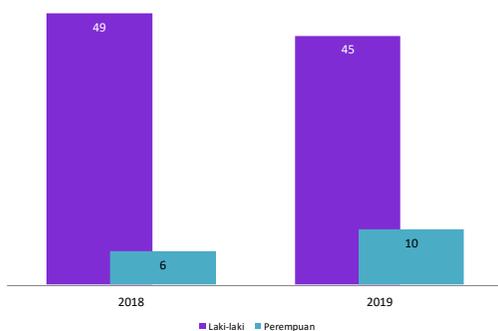
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 2.2
Jumlah PNS Menurut Golongan dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019

Kabupaten/Kota	Gol I	Gol II	Gol III	Gol IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	58	904	2 626	1 133	4 721
Kutai Barat	50	1 258	1 964	556	3 828
Kutai Kartanegara	153	4 600	6 527	2 822	14 102
Kutai Timur	63	1 317	4 066	719	6 165
Berau	104	1 285	3 016	645	5 050
Penajam Paser Utara	63	1 317	4 066	719	6 165
Mahakam Ulu	2	325	616	120	1 063
Balikpapan	91	1 111	2 404	1 332	4 938
Samarinda	83	1 599	3 950	2 360	7 992
Bontang	34	699	1 781	421	2 935
Provinsi Kaltim	162	1 802	6 549	2 563	11 076
Jumlah	863	16 217	37 565	13 390	68 035

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 2.2
Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Timur

Kalimantan Timur memiliki sepuluh kabupaten/kota yang terdiri dari tiga kota dan tujuh kabupaten, yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang serta Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Mahakam Ulu. Mahakam Ulu merupakan kabupaten terbaru yang merupakan hasil pemekaran dari Kutai Barat. Dari 10 kabupaten/kota tersebut tercatat sebanyak 103 kecamatan kemudian terinci lagi menjadi 834 desa dan 198 kelurahan.

PNS di Kalimantan Timur berjumlah 68.035 orang, dengan rincian PNS Provinsi sebesar 11.076 orang atau sekitar 16,28 persen dari total PNS di Kalimantan Timur. Jika dilihat berdasarkan golongan, PNS di kabupaten/kota, bahkan PNS di lingkup provinsi di Kalimantan Timur, mayoritas adalah bergolongan III.

Badan legislatif DPRD Provinsi Kalimantan Timur memiliki anggota sebanyak 55 orang, terdiri dari anggota perempuan sebanyak 10 orang dan anggota laki-laki berjumlah 45. Jumlah anggota DPRD perempuan lebih banyak dibandingkan tahun 2018 yang hanya berjumlah 6 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa peran perempuan makin bertumbuh.

TAHUKAH ANDA ?

Tanggap 26 Agustus 2019, Presiden Jokowi mengumumkan Provinsi Kalimantan Timur sebagai Ibukota Negara Baru Indonesia. Lokasi terletak di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pajak daerah sumber utama dalam Pendapatan Asli Daerah

Pada tahun 2019, pajak daerah di Provinsi Kalimantan Timur mencapai Rp4,42 triliun atau sebesar 81,06 persen

APBD disusun dengan tujuan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengatur penerimaan dan belanja untuk pelaksanaan pembangunan daerah agar potensi kesalahan, pemborosan dan penyelewengan dalam pengelolaan anggaran yang sifatnya merugikan dapat dihindari. Tujuan akhir dari fungsi fiskal tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Kalimantan Timur.

Rencana anggaran untuk belanja terutama belanja perlindungan sosial termasuk ke dalam agenda salah satu indikator untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau *SDGs*). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda pembangunan global yang dilakukan oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu tujuannya adalah mengurangi kesenjangan (tujuan ke-10), dan termasuk salah satu indikatornya adalah persentase rencana anggaran untuk belanja perlindungan sosial.

Pada tahun 2019, realisasi pendapatan pemerintah Kalimantan Timur mencapai Rp10,55 triliun, dengan mayoritas bersumber dari pendapatan asli daerah yaitu sebesar Rp5,45 triliun. Apabila pendapatan asli daerah dirinci lagi maka akan terlihat bahwa sebesar 81,06 persen pendapatan berasal dari pajak daerah.

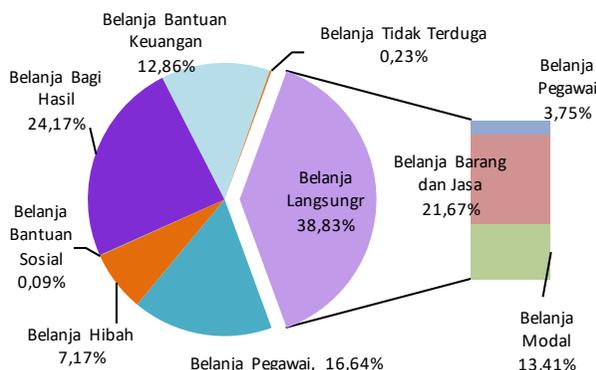
Realisasi belanja daerah Kalimantan Timur pada tahun 2019 mencapai Rp10,67 triliun, menurun dibanding tahun sebelumnya. Proporsi belanja yang terbesar adalah belanja tidak langsung, yaitu sebesar Rp6,53 triliun. Mayoritas belanja tidak langsung digunakan terutama untuk belanja bagi hasil (39,52 persen) dan juga belanja pegawai (27,20 persen). Untuk belanja bantuan sosial persentasenya masih sangat kecil yaitu 0,15 persen dari total belanja tidak langsung.

Tabel 2.3
Struktur Realisasi Penerimaan Daerah di Provinsi Kalimantan Timur (juta rupiah), 2018-2019

Jenis Pendapatan	2018 ^f	2019 ¹
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	5 800 270	5 452 964
a. Pajak Daerah	4 716 695	4 420 000
b. Retribusi Daerah	18 956	28 617
c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	199 302	224 524
d. Lain-lain PAD yang Sah	865 317	779 824
2. Dana Perimbangan	4 829 781	5 059 833
a. Bagi Hasil Pajak	599 348	637 329
b. Bagi Hasil Bukan Pajak	2 391 883	2 401 148
c. Dana Alokasi Umum	767 682	815 693
d. Dana Alokasi Khusus	1 070 867	1 205 662
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	39 492	36 827
Jumlah	10 669 543	10 549 624

r : revisi
1 : Data APBD
Sumber: Survei Statistik Keuangan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 2.2
Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Tidak Langsung Kalimantan Timur, 2019 (%)



Sumber: Survei Statistik Keuangan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Laju pertumbuhan penduduk di Kutai Timur adalah yang tercepat

Dengan laju pertumbuhan sebesar 3,99 persen, peningkatan jumlah penduduk Kutai Timur di atas rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi yang besarnya 1,99 persen

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019

Indikator	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Penduduk	3 648 835	3 721 389
Laki-laki	1 912 979	1 950 883
Perempuan	1 735 856	1 770 506
Rasio Jenis Kelamin	110,2	110,19
Kepadatan Penduduk per km ²	29,22	29,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk di Kalimantan Timur adalah sebesar 3.047.479 jiwa. Tahun 2019, proyeksi jumlah penduduk Kalimantan Timur adalah sebesar 3.721.389 jiwa, dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 52,42 persen yang menunjukkan bahwa penduduk laki-laki sedikit lebih dominan. Angka rasio jenis kelamin Kalimantan Timur adalah sebesar 110,19, yang artinya terdapat 110 penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di wilayah Kalimantan Timur adalah sebesar 29,80 jiwa/km² meningkat dari tahun 2018 sebesar 28,22 jiwa/km².

Jumlah penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi atau perpindahan penduduk. Ketiga faktor tersebut menentukan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu.

Terdapat tren peningkatan jumlah penduduk Kalimantan Timur dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, penduduk Kalimantan Timur berjumlah 3,6 juta jiwa, lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2019 yang berjumlah 3,7 juta jiwa. Selama periode tersebut, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur sebesar 1,99 persen.

Seperti tahun sebelumnya, laju pertumbuhan tercepat adalah di Kabupaten Kutai Timur yaitu 3,99 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya aktifitas pertambangan di Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan di Kutai Barat dan Mahakam Ulu laju pertumbuhannya berada di bawah 1 persen yaitu hanya sebesar 0,29 persen dan 0,11 persen. Untuk wilayah perkotaan laju pertumbuhannya masih relatif tinggi, di atas 1 persen bahkan Kota Bontang pertumbuhannya di atas 2 persen.

Gambar 3.2

Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2018/2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Suku paling banyak mendiami Provinsi Kalimantan Timur adalah suku Jawa, Bugis dan Banjar, karena Kalimantan Timur merupakan tempat tujuan migran asal Pulau Jawa, Sulawesi dan Kalimantan Selatan.

Balikpapan menjadi kota terpadat di Kalimantan Timur

Kepadatan penduduk di Balikpapan tertinggi yaitu sekitar 1.297 jiwa/km², sementara Mahakam Ulu kepadatan penduduknya hanya sekitar 1 jiwa/km²

Persebaran penduduk di Kalimantan Timur tahun 2019 masih terpusat di wilayah kota yaitu di Kota Balikpapan, Kota Samarinda dan Kota Bontang. Di Kalimantan Timur, kota paling padat adalah Kota Balikpapan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.297,74 jiwa/km² yang artinya setiap 1 km² wilayah di Kota Balikpapan dihuni oleh sekitar 1.297 jiwa penduduk. Sedangkan wilayah dengan penduduk terjarang adalah di Mahakam Ulu yang angka kepadatan penduduknya hanya 1,36 jiwa/km². Secara umum di Kalimantan Timur kepadatan penduduknya adalah 29,80 jiwa/km², menandakan dengan luas wilayah yang mencapai hampir 128 ribu hektar tersebut penduduk yang bermukim di Kalimantan Timur relatif masih sangat sedikit/jarang.

Tingginya angka kepadatan di wilayah kota (Samarinda, Balikpapan dan Bontang) disebabkan oleh luas wilayah kota yang terbatas namun wilayah kota umumnya memiliki posisi sebagai pusat pemerintahan. Selain itu, wilayah kota cenderung merupakan pusat aktivitas ekonomi, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk migrasi ke kota. Oleh karena itu, jumlah penduduk di wilayah kota cenderung relatif tinggi. Sedangkan wilayah non perkotaan lebih luas wilayahnya, namun penduduknya masih sangat sedikit.

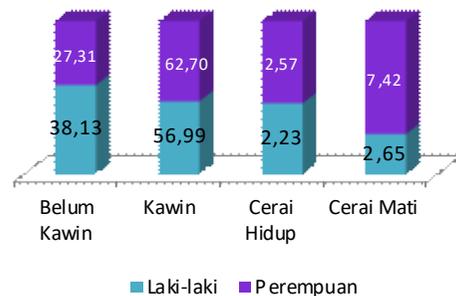
Komposisi penduduk menurut status perkawinan dapat menunjukkan kondisi fertilitas suatu wilayah. Semakin tinggi penduduk yang berstatus kawin akan berpotensi menciptakan tingginya angka kelahiran di wilayah tersebut. Pada tahun 2019, penduduk 10 tahun ke atas di Kalimantan Timur yang berstatus kawin sebanyak 59,69 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, proporsi perempuan yang berstatus kawin lebih besar, yaitu 62,70 persen, dibandingkan proporsi laki-laki yang berstatus kawin (56,99 persen).

Tabel 3.2
Kepadatan Penduduk Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2019 (jiwa/km²)

Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)
Paser	26,31
Kutai Barat	10,83
Kutai Kartanegara	30,91
Kutai Timur	12,60
Berau	10,96
Penajam Paser Utara	55,56
Mahakam Ulu	1,36
Balikpapan	1 297,74
Samarinda	1 238,90
Bontang	1 111,37
Kalimantan Timur	29,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3.2
Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Sementara itu, proporsi perempuan yang bercerai, baik bercerai hidup maupun bercerai mati, lebih besar dibanding proporsi laki-laki.

4

KETENAGAKERJAAN

Jumlah Pengangguran Kalimantan Timur menurun

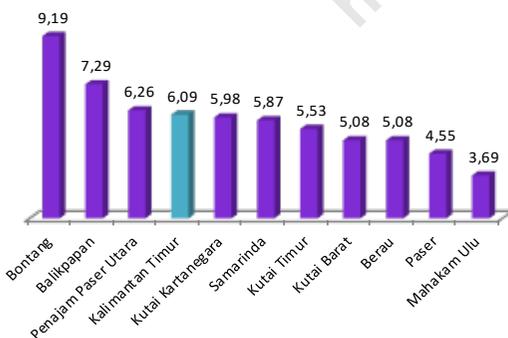
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kaltim tahun 2019 sebesar 6,09 persen menurun dari tahun 2018 yang sebesar 6,60 persen

Tabel 4.1
Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Timur
2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Penduduk Usia 15 +	2 665 909	2 732 343
Angkatan Kerja	1 732 598	1 815 382
a. Bekerja	1 618 285	1 704 808
b. Pengangguran	114 313	110 574
Bukan Angkatan Kerja	933 311	916 961
a. Sekolah	238 947	245 422
b. Mengurus RT	593 523	577 722
c. Lainnya	100 841	93 817
TPT	6,60	6,09
TPAK	64,99	66,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/
Kota Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Sakernas Agustus Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2019 jumlah pencari kerja yang terdaftar adalah sebanyak 28.511 orang, sementara lowongan kerja yang terdaftar adalah sebanyak 9.542 lowongan.

Kelompok penduduk berumur 15 tahun ke atas merupakan kelompok penduduk yang produktif dan memiliki potensial secara ekonomi, sehingga disebut penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja di Kalimantan Timur pada tahun 2019 tercatat sebanyak lebih dari 2,7 juta jiwa. Dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan sebesar 2,5 persen.

Pada tahun 2019, angkatan kerja di Kalimantan Timur sebesar 1,82 juta penduduk usia kerja. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sejumlah angkatan kerja tersebut proporsi penduduk yang bekerja ada sebesar 93,9 persen, dan sisanya adalah pengangguran. Pada kelompok bukan angkatan kerja, mengurus rumah tangga memiliki proporsi yang paling besar yaitu mencapai 63 persen.

Nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Tahun 2019, TPAK Kalimantan Timur sebesar 64,44 persen atau 1,82 juta jiwa tergolong pada kelompok angkatan kerja. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1,70 juta jiwa aktif bekerja dan sisanya 110,6 ribu jiwa sebagai pengangguran.

Dalam bidang ketenagakerjaan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi indikator dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke 8 (delapan), yaitu terkait pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. TPT menggambarkan angkatan kerja yang yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Pada tahun 2019, TPT Kalimantan Timur sebesar 6,09 persen, artinya dari 100 orang angkatan kerja ada sekitar 6 orang yang menganggur. Jika dirinci menurut kabupaten/kota, terdapat variasi besaran nilai TPT antar wilayah. Pada tahun 2019, nilai TPT tertinggi adalah Kota Bontang yaitu mencapai 9,19 persen. Sedangkan TPT terendah berada di Kabupaten Mahakam Ulu yaitu sebesar 3,69 persen.

Sektor Perdagangan menyerap tenaga kerja paling tinggi

Pada tahun 2019, jumlah pekerja di sektor perdagangan mencapai 349.958 orang atau sekitar 20,53 persen dari total penduduk bekerja

Menurut sektor usaha, pada tahun 2019 tenaga kerja paling banyak terserap pada sektor perdagangan yaitu sebesar 20,53 persen. Kemudian disusul sektor pertanian di posisi kedua dan pertambangan di posisi ketiga yang masing-masing persentase tenaga kerjanya sebesar 18,76 persen dan 8,55 persen. Jika dilihat dari tahun 2018 ke tahun 2019 tenaga kerja di sektor pertanian menurun sebesar 8,09 persen.

Sektor pertambangan dan industri, sebagai *leading sectors* dalam perekonomian Kalimantan Timur, relatif lebih sedikit dalam menyerap tenaga kerja namun sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut lebih bersifat *capital-intensive*.

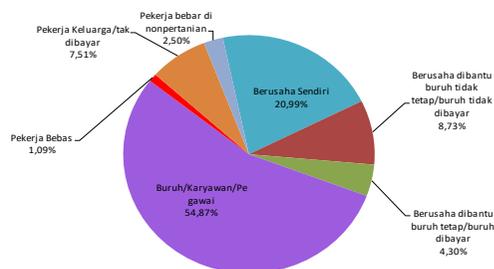
Berdasarkan status pekerjaan, pada tahun 2019 lebih dari separuh tenaga kerja (54,87 persen) merupakan buruh/karyawan/pegawai. Sementara itu, tenaga kerja dengan status berusaha sendiri adalah sebesar 20,99 persen dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 8,73 persen.

Pada tahun 2019, jika dilihat menurut Upah Minimum Kerja (UMK) di Kalimantan Timur adalah Rp2.747.561,-. Keseluruhan kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki angka UMK lebih tinggi dibandingkan dengan UMK Kalimantan Timur. Kabupaten dengan UMK tertinggi adalah Kabupaten Berau yaitu Rp3.120.996,-. Sedangkan kabupaten dengan UMK terendah di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Paser dengan angka sebesar Rp2.787.920,-.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2018-2019

Lapangan Pekerjaan Utama	2018	2019
(1)	(2)	(3)
A-Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	347 901	319 764
B-Pertambangan dan Penggalian	144 717	145 794
C-Industri Pengolahan	115 908	130 507
D E-Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	15 107	23 871
F-Konstruksi	84 908	101 671
G-Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	325 374	349 958
H J-Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	88 195	104 710
I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109 491	124 157
K L-Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	31 063	31 403
M N-Jasa Perusahaan	37 665	51 807
O-Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	114 392	114 065
P-Jasa Pendidikan	103 380	95 613
Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28 555	29 939
R S T U-Jasa Lainnya	71 629	81 549
Total	1 618 285	1 704 808

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur



Gambar 4.2
Penduduk Bekerja menurut Sektor Formal dan Informal, 2019 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4.3 UMK menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019 (Rp)

Kabupaten/Kota	UMK
(1)	(2)
Paser	2 787 920
Kutai Barat	3 050 000
Kutai Kartanegara	2 930 304
Kutai Timur	2 893 833
Berau	3 120 996
Penajam Paser Utara	3 100 000
Mahakam Ulu*)	-
Balikpapan	2 868 083
Samarinda	2 868 083
Bontang	2 933 099
Kalimantan Timur	2 747 561

*) : data Mahakam Ulu masih bergabung dengan Kutai Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

5

PENDIDIKAN

Jumlah sekolah, guru dan murid setingkat SLTP dan SLTA meningkat

Pada tahun 2018 jumlah sekolah, guru dan murid setingkat SLTP dan SLTA meningkat, namun jumlah guru setingkat SD menurun

Tabel 5.1
Indikator Pendidikan Kalimantan Timur 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Jumlah Sekolah		
SD/MI	2 011	2 032
SLTP/MTs	800	821
SLTA/SMK/MA	501	515
Jumlah Guru		
SD/MI	25 474	27 088
SLTP/MTs	12 057	12 700
SLTA/SMK/MA	10 083	10 610
Jumlah Murid		
SD/MI	438 467	448 300
SLTP/MTs	184 552	189 971
SLTA/SMK/MA	159 549	167 443
Rasio Murid Sekolah		
SD/MI	218,03	220,62
SLTP/MTs	230,69	231,39
SLTA/SMK/MA	318,46	325,13
Rasio Murid Guru		
SD/MI	17,21	16,55
SLTP/MTs	15,31	14,96
SLTA/SMK/MA	15,82	15,78

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 15 Maret 2020 dan Kementerian Agama, EMIS, Data Semester Genap 30 Juni 2019

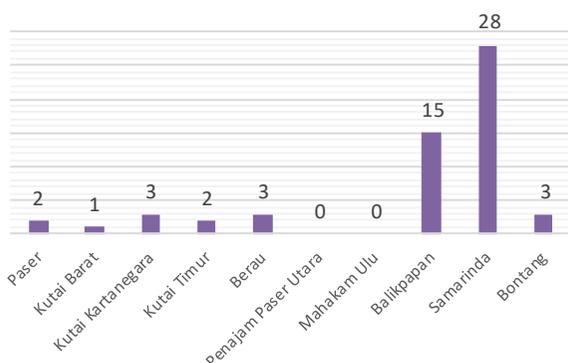
Capaian pendidikan di Kalimantan Timur dapat dilihat dari beberapa indikator pendidikan, seperti ketersediaan fasilitas pendidikan, terutama gedung sekolah dan terpenuhinya jumlah tenaga pendidik (guru). Berdasarkan indikator pendidikan, secara umum terdapat peningkatan kondisi pendidikan di Kalimantan Timur pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, jumlah sekolah pada jenjang SD/MI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 2.011 sekolah di tahun 2018 meningkat menjadi 2.032 sekolah di 2019. Rasio murid terhadap sekolah tahun 2019 meningkat sebesar 1:220 dari tahun 2018 sebesar 1:218. Artinya 1 sekolah rata-rata menampung 220 murid. Sedangkan rasio murid dengan guru juga mengalami penurunan sebesar 1:16 pada tahun 2019, artinya 1 guru rata-rata membimbing 16 murid.

Jenjang SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/SMK/MA pada tahun 2019 jumlah sekolah, jumlah guru dan jumlah murid mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio murid-sekolah yang awalnya 218 di tahun 2018 menjadi 220 di 2019. Meningkatnya jumlah guru membuat rasio murid-guru menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1:16.

Jumlah Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur sebanyak 57 perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sebagian besar perguruan tinggi berada di Kota Samarinda yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Dari 57 perguruan tinggi terdiri dari 5 perguruan tinggi negeri dan 52 perguruan tinggi swasta.

Gambar 5.1
Jumlah Perguruan Tinggi Di Provinsi Kalimantan Timur, 2019



Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 15 Maret 2020 dan Kementerian Agama, EMIS, Data Semester Genap 30 Juni 2019

Angka melek huruf penduduk usia 15+ pada Laki-laki lebih tinggi dari Perempuan
 Pada tahun 2019 angka melek huruf Laki-laki mencapai 99,28 persen, sedangkan Perempuan sebesar 98,75 persen

Pendidikan juga termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama tujuan keempat, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Angka melek huruf, APS, APM, dan APK adalah beberapa indikator yang dipakai untuk mewujudkan tujuan dan target dalam pembangunan tersebut.

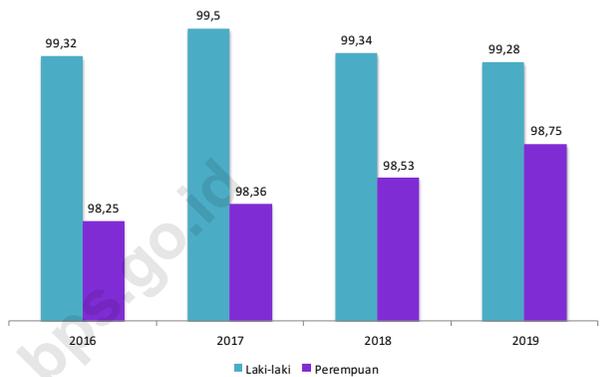
Angka melek huruf mengindikasikan kemampuan penduduk untuk dapat membaca dan menulis. Angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas di Kalimantan Timur pada tahun 2019 pada laki-laki lebih baik daripada perempuan,

Angka Melek Huruf pada laki-laki sebesar 99,28 persen lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sebesar 98,75 persen. Namun demikian angka melek huruf pada perempuan berumur 15 tahun ke atas semakin membaik dari tahun ke tahun.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan gambaran tentang banyaknya anak pada kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah. APS kelompok umur 7-12 tahun 2019 hampir 100 persen, artinya pada usia tersebut hampir semuanya bersekolah. Semakin tinggi kelompok umur maka semakin kecil persentasenya.

Angka Partisipasi Kasar (APK) memberikan gambaran tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Pada tahun 2019, APK pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mencapai 106,84 persen. Artinya ada anak di luar usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD. Hal ini bisa terjadi karena ada anak yang terlalu dini masuk SD atau pernah tinggal kelas sementara umurnya sudah di atas rentang tersebut.

Gambar 5.2
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 5.2
 Persentase APS, APK dan APM Kalimantan Timur, 2019

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
7-12	99,68	99,67	99,68
13-15	98,21	99,52	98,83
16-18	82,07	81,52	81,81
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
SD/MI	107,43	106,23	106,84
SLTP/MTs	92,30	89,63	91,03
SLTA/SMK/MA	92,09	98,17	94,96
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD/MI	98,14	98,70	98,41
SLTP/MTs	81,15	79,61	80,42
SLTA/SMK/MA	68,28	68,86	68,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) mengindikasikan proporsi anak sekolah yang dapat sekolah tepat waktu. Tahun 2019, APM Kalimantan Timur pada jenjang SD 98,41 persen, SLTP 80,42 persen dan SLTA 68,55 persen.

6

KESEHATAN

Bidan paling banyak menolong proses kelahiran

Lebih dari separuh balita di Kalimantan Timur proses kelahirannya ditangani oleh bidan (55,79 persen), sedangkan dokter kandungan menangani sebesar 39,25 persen.

Tabel 6.1
Statistik kesehatan Kalimantan Timur, 2018-2019

Uraian (1)	2014 (2)	2018 (3)	2019 (4)
Sarana Kesehatan			
Rumah Sakit	31	39	38
Rumah Sakit Bersalin	31	15	9
Poliklinik	113	125	151
Puskesmas	193	199	191
Puskesmas Pembantu	684	727	709
Apotek	147	196	198
Jumlah Tenaga Kesehatan			
Dokter	-	1 513	1 671
Perawat	-	10 359	7 538
Bidan	-	5 747	3 358
Farmasi	-	1 169	1 241
Ahli Gizi	-	470	313

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 6.1
Persentase Penolong Kelahiran di Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Tahun 2019 masih terdapat ketimpangan ketersediaan tenaga medis dokter di kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Jumlah dokter di Balikpapan adalah 465 orang, sementara jumlah dokter di Mahakam Ulu hanya 19 orang.

Pada tahun 2019, jumlah fasilitas kesehatan di Kalimantan Timur mengalami peningkatan untuk sarana kesehatan Poliklinik (151) dan Apotek (198). Sedangkan Rumah Sakit (38), Rumah Sakit Bersalin (9), Puskesmas (191) dan Puskesmas Pembantu (709) berkurang jumlahnya. Penurunan jumlah Rumah Sakit dibarengi dengan naiknya jumlah Poliklinik.

Hingga tahun 2019, Kalimantan Timur memiliki jumlah tenaga kesehatan yaitu dokter sebanyak 1.671 orang, perawat sebanyak 7.538 orang, bidan sebanyak 3.358 orang, farmasi sebanyak 1.241 orang, dan ahli gizi sebanyak 313 orang. Jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Dibandingkan tahun 2014, fasilitas kesehatan di Kalimantan Timur jumlahnya meningkat. Selain itu jumlah dokter meningkat dibandingkan tahun 2018. Dengan hal ini tentu diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.

Berdasarkan Gambar 6.1, pada tahun 2019, balita yang proses kelahirannya dibantu oleh tenaga medis adalah sebesar 99,85 persen, yaitu 55,79 persen dibantu oleh bidan, 39,25 persen oleh dokter dan 4,81 persen dibantu oleh tenaga kesehatan lain. Sedangkan dukun dan lainnya masing-masing sebesar 0,11 persen dan 0,04 persen.

Data tersebut menunjukkan bahwa sudah terdapat kesadaran masyarakat yang cukup tinggi dalam menggunakan tenaga medis untuk membantu proses persalinan. Hal ini cukup membantu pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi, angka kematian ibu maupun angka kesakitan dalam proses persalinan.

Kasus penderita dan kematian akibat demam berdarah naik drastis

Pada tahun 2019 jumlah penderita demam berdarah mengalami peningkatan dengan jumlah kematian yang turut meningkat hingga 50 persen.

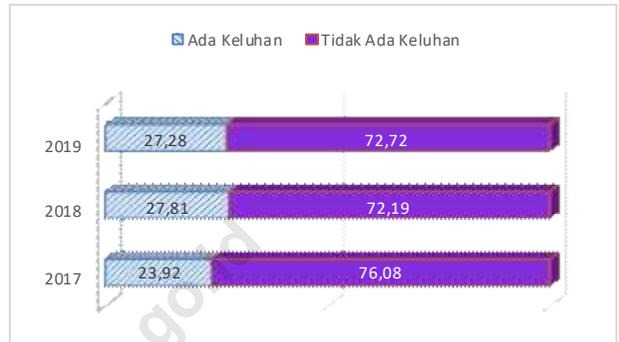
Salah satu indikator yang menggambarkan status kesehatan penduduk adalah angka keluhan kesehatan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu.

Pada tahun 2019, tercatat proporsi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan mencapai 27,28 persen. Angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 27,81 persen penduduk yang mempunyai keluhan.

Jaminan kesehatan cukup berperan penting dalam pengobatan masyarakat umum. Kepemilikan jaminan kesehatan sudah dijamin oleh pemerintah dan merupakan salah satu program dari pemerintah. Gambar 6.3 memperlihatkan bahwa tahun 2019 di Kalimantan Timur sebesar 47,15 persen penduduknya memiliki jaminan kesehatan BPJS (Non-PBI). Penduduk yang memiliki jamiinan kesehatan Non PBI persentasenya lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki jaminan kesehatan BPJS PBI (19,55 persen). Sisanya ada yang memiliki jaminan kesehatan dalam bentuk jamkesda (1,07 persen), asuransi swasta (1,73 persen) dan perusahaan/kantor sebesar 9,23 persen.

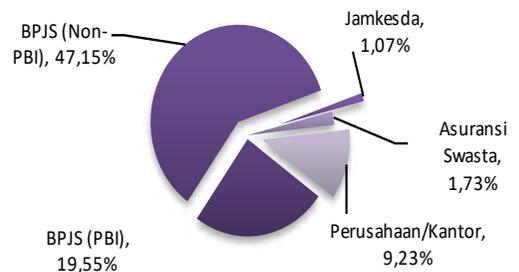
Dari tabel 6.2 disamping, terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan pada penyakit demam berdarah di Kalimantan Timur, dimana pada 2018 jumlah penderitanya mencapai 4.284 jiwa dan menyebabkan kematian sebanyak 30 jiwa. Namun di 2019, penderita demam berdarah menjadi 6.723 jiwa dan menyebabkan kematian sebanyak 45 jiwa. Untuk penyakit diare, walaupun tidak sedrastis demam berdarah, namun di tahun 2019 mengalami penurunan dari 71.928 kasus menjadi 68.256 kasus.

Gambar 6.2
Persentase Keluhan Kesehatan Penduduk Kalimantan Timur, 2017-2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 6.3
Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kalimantan Timur, 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 6.2
Penderita Penyakit Demam Berdarah dan Diare di Kalimantan Timur, 2017-2019

Penyakit	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Demam Berdarah			
Penderita	1 734	4 284	6 723
Kematian	13	30	45
Diare			
Penderita	76 511	71 928	68 256
Kematian	-	-	1

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

7

PERUMAHAN

Kepemilikan rumah di Kalimantan Timur meningkat

Pada tahun 2019, persentase perumahan dengan status penguasaan milik sendiri sebesar 69,13 persen

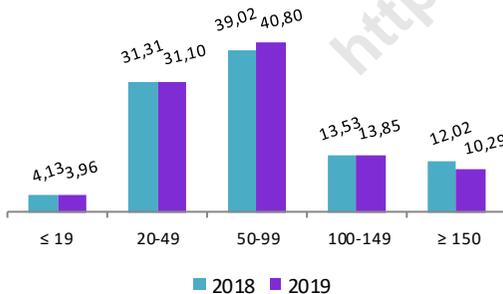
Tabel 7.1

Persentase Kepemilikan Rumah dan Luas Lantai di Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2019 (%)

Uraian (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)
Kepemilikan rumah (%)			
Milik Sendiri	68,87	70,31	69,13
Kontrak/Sewa	18,45	17,9	16,97
Lainnya	12,68	11,79	13,90
Kualitas Perumahan (%)			
Lantai Tanah	0,52	0,60	0,50
Luas Lantai $\leq 7,2 \text{ m}^2$ (per kapita)	8,69	9,76	8,52
Atap ijuk/rumbia (+lainnya)	0,24	0,16	0,09
Dinding bambu (+lainnya)	0,12	0,07	0,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 7.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kalimantan Timur, 2018-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Rumah Lamin adalah rumah adat Suku Dayak dari Kalimantan Timur. Terbuat dari kayu ulin dengan ukiran yang khas, berbentuk panggung dan memanjang sehingga dapat dihuni banyak keluarga.

Rumah cukup memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki rumah yang nyaman maka akan meningkatkan produktivitas manusia tersebut. Kualitas perumahan dapat dilihat dari sisi lantai yang digunakan dalam rumah tersebut, luas lantai, atapnya, dindingnya dan masih banyak lagi.

Pada tahun 2019 mayoritas rumah tangga di Kalimantan Timur sudah memiliki rumah dengan status milik sendiri dengan besaran 69,13 persen, menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 70,31 persen. Dengan status penguasaan kontrak/ sewa menurun menjadi 16,97 persen.

Pada tahun 2019, masih terdapat rumah dengan lantai tanah, namun besarnya menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumah dengan atap ijuk/rumbia dan lainnya juga menurun dari 0,16 persen di tahun 2018 menjadi 0,09 persen di tahun 2019. Sementara itu, persentase rumah dengan dinding bambu di Kalimantan Timur meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya 0,07 persen di tahun 2018 menjadi 0,17 di tahun 2019.

Pada Gambar 7.1 menunjukkan mayoritas rumah tangga memiliki rumah dengan luas rumah sebesar 50-99 m², dengan persentase 40,80 persen, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 39,02 persen. Di samping itu, rumah tangga dengan luas lantai di bawah $\leq 19 \text{ m}^2$ menurun menjadi 3,96 persen di tahun 2019.

Perumahan juga termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yakni tujuan keenam, yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Adapun beberapa indikator yang termasuk dalam tujuan ini adalah persentase terhadap layanan sumber air minum layak dan juga sanitasi yang layak.

Rumah Tangga yang mengakses sumber air minum layak menurun

Pada tahun 2019 sebanyak 21,24 persen rumah tangga di Kalimantan Timur dapat mengakses sumber air minum layak

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah juga sangat menentukan kenyamanan suatu rumah tinggal serta juga menentukan kualitas rumah tinggal tersebut. Selain beberapa komponen yang sudah disebutkan sebelumnya, masih ada beberapa hal yang bisa dipakai untuk melihat seperti jamban sendiri, jamban dengan tangki septik dan penerangan listrik.

Pada tahun 2019, sebanyak 92,49 persen rumah tangga di Kalimantan Timur telah memiliki jamban sendiri Sedangkan proporsi rumah tangga yang mempunyai jamban dengan pembuangan akhir berupa tangki septik adalah sebesar 84,85 persen. Fasilitas perumahan penting lainnya adalah penerangan. Rumah tangga yang menggunakan penerangan listrik baik listrik PLN maupun Non PLN di Kalimantan Timur sebesar 99,45 persen.

Gambar 7.2 ini salah satu indikator mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dari tahun 2013 hingga 2018, rumah tangga di Kalimantan Timur yang memiliki akses terhadap sanitasi layak meningkat dari tahun sebelumnya. Di tahun 2013 dan 2014 ketika Kalimantan Utara masih bergabung dengan Kalimantan Timur sempat mengalami penurunan proporsi akses terhadap sanitasi layak. Dari tahun 2015, proporsi akses terhadap sanitasi layak sebesar 68,83 persen menjadi 79,43 persen pada tahun 2018.

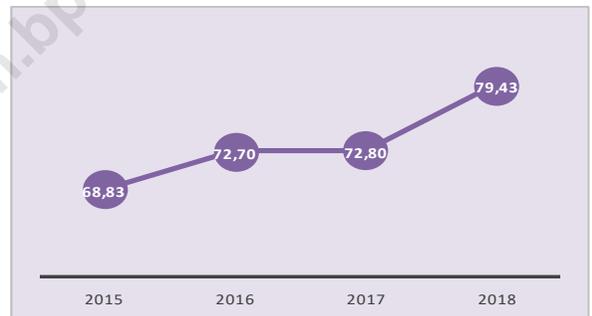
Gambar 7.3 juga menunjukkan salah satu indikator dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yakni persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air layak. Sama halnya dengan indikator akses sanitasi layak, akses sumber air minum layak di tahun 2013 dan 2014 masih tergabung dengan Kalimantan Utara dan pada tahun 2013 nilainya menurun. Namun jika diamati, besaran nilai indikator akses sumber layak mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2019, yaitu menjadi 21,24 persen.

Tabel 7.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan di Kalimantan Timur, 2018-2019 (%)

Fasilitas	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Jamban sendiri	91,34	92,49
Jamban dengan tangki septik	83,78	84,85
Penerangan listrik (PLN/Non PLN)	99,53	99,45

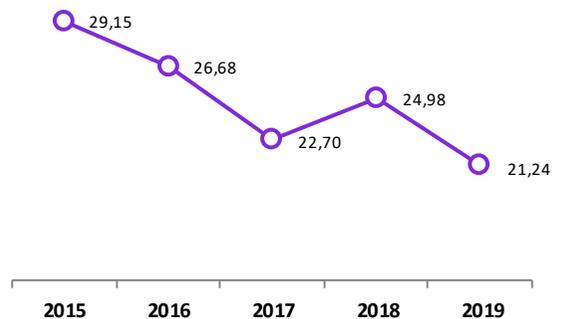
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 7.2
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak di Kalimantan Timur, 2015-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 7.3
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak di Kalimantan Timur, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM 3 Kota di Kalimantan Timur berubah status menjadi “Sangat Tinggi”

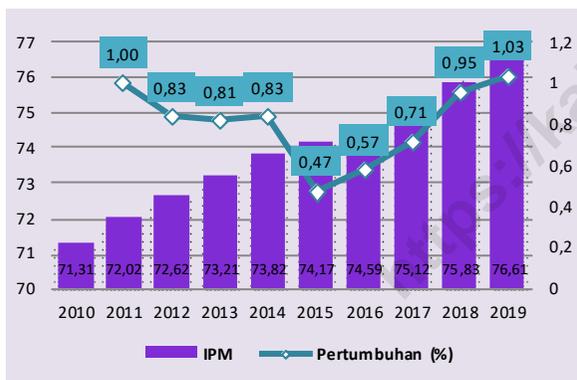
Tahun 2019, 3 kota di Kalimantan Timur berubah status IPM menjadi “Sangat Tinggi” yaitu Kota Samarinda (80,20), Kota Balikpapan (80,11) dan Kota Bontang (80,09)

Tabel 8.1
Komponen pembentuk IPM Kalimantan Timur, 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Umur Harapan Hidup	73,70	73,96	74,22
Harapan Lama Sekolah	13,49	13,67	13,69
Rata-rata lama sekolah	9,36	9,48	9,70
Pengeluaran per kapita (ribu/orang/tahun)	11 612	11 917	12 359
IPM	75,12	75,83	76,61

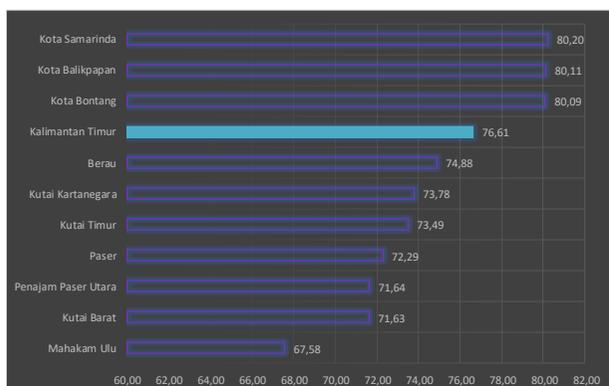
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 8.1
IPM dan Pertumbuhan IPM Kalimantan Timur 2010-2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 8.2
IPM Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur, 2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Kemajuan hasil pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Perkembangan angka IPM di Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, IPM Kalimantan Timur tercatat sebesar 76,61 dan termasuk ke dalam kategori tinggi bersama 2 provinsi lainnya yaitu DKI Jakarta (80,76) dan DI Yogyakarta (79,99). Angka IPM 2019 ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 75,83, dengan pertumbuhan sebesar 1,03 persen.

Secara rinci, terdapat peningkatan untuk setiap komponen penyusun IPM Kalimantan Timur. Pada tahun 2019, aspek kesehatan penduduk, yang ditunjukkan oleh indikator umur harapan hidup, mencapai usia 74,22 tahun. Variabel pendidikan yang diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah juga mengalami peningkatan. Angka harapan lama sekolah tercatat sebesar 13,69 tahun, lebih tinggi dibandingkan angka tahun 2018 yaitu 13,67 tahun. Peningkatan juga terlihat pada indikator pendidikan lainnya, yaitu rata-rata lama sekolah, dari 9,48 tahun pada tahun 2018, meningkat menjadi 9,70 tahun pada 2019. Aspek ekonomi masyarakat diukur dengan indikator pengeluaran per kapita. Tahun 2019, pengeluaran per kapita Kalimantan Timur sebesar 12,36 juta rupiah/tahun, dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2018, yaitu sebesar 11,9 juta rupiah/tahun.

Berdasarkan kabupaten/kota, angka IPM tertinggi di Kalimantan Timur didominasi oleh wilayah kota, dengan IPM tertinggi adalah Kota Samarinda yaitu sebesar 80,20. Ketiga kota di Kalimantan Timur tersebut memiliki IPM yang berada di atas angka IPM Kalimantan Timur. Sedangkan IPM terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 67,58.

IPM Mahakam Ulu termasuk kategori sedang

IPM Mahakam Ulu tahun 2019 sebesar 67,58 berada di posisi terbawah di Kalimantan Timur dan satu-satunya yang berkategori sedang

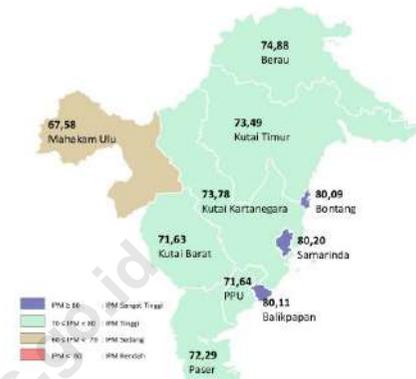
IPM dibagi kedalam beberapa kategori, yaitu kategori “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang” dan “Rendah”. IPM termasuk dalam kategori sangat tinggi jika nilai IPM ≥ 80 , kategori tinggi jika nilai IPM lebih dari sama dengan 70 dan kurang dari 80. Kategori sedang jika nilai IPM lebih dari sama dengan 60 dan kurang dari 70, sementara IPM kategori rendah terjadi bila nilai IPM < 60 .

Pada tahun 2019, IPM Kalimantan Timur berada pada status “Tinggi”. Dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur, 3 kabupaten/kota memiliki status Sangat Tinggi yaitu Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kota Samarinda, 6 Kabupaten memiliki status Tinggi yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Namun masih terdapat satu kabupaten yang masih berstatus sedang, yaitu Mahakam Ulu.

Dilihat dari rata-rata pertumbuhan IPM tahun 2018-2019, IPM Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan sebesar 1,03 persen. Pertumbuhan IPM tertinggi adalah Kabupaten Berau dengan angka mencapai 1,36 persen per tahun dan diikuti oleh Kota Bontang dengan angka 1,33 persen per tahun. Kota Balikpapan berada di posisi ketiga dengan pertumbuhan sebesar 1,28 persen per tahun. Kabupaten Mahakam Ulu dan Kutai Barat menjadi kabupaten dengan pertumbuhan yang paling lambat di Kalimantan Timur.

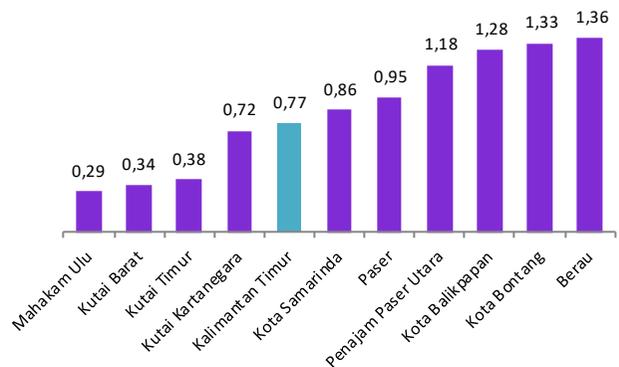
Tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan provinsi, mengindikasikan potensi capaian pembangunan manusia yang lebih baik dengan waktu relatif cepat. Selain itu, besaran pertumbuhan yang cukup tinggi di wilayah kabupaten mengindikasikan kemungkinan terjadinya konvergensi level pembangunan manusia, sehingga mengurangi disparitas kualitas SDM antar wilayah.

Gambar 8.3
IPM Menurut Kategori dan Kabupaten/Kota, 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 8.2
Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota, 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

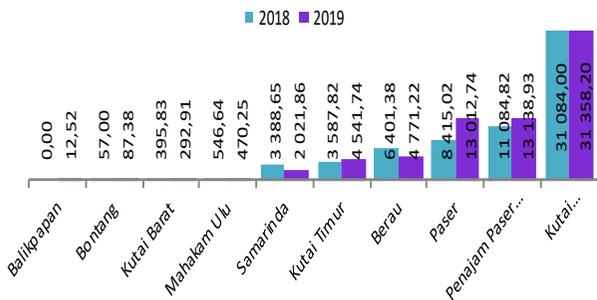
TAHUKAH ANDA ?

IPM Provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat ketiga secara Nasional dan menjadi paling tinggi di Pulau Kalimantan.

Luas panen Padi mengalami peningkatan

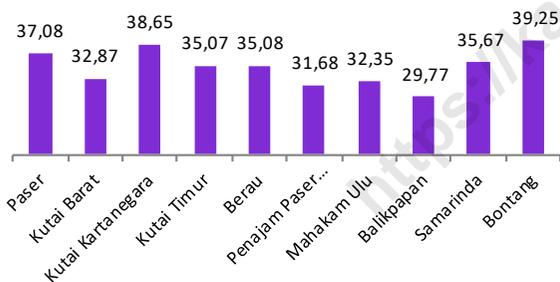
Luas panen padi pada tahun 2019 adalah 69.707,75 hektar, naik dari tahun sebelumnya sebesar 64.961,16 hektar

Tabel 9.1
Luas Panen Tanaman Padi Menurut Kabupaten/Kota



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 9.1
Produktivitas Tanaman Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019 (kuintal/ha)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 9.2
Produksi Padi Setara Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton)	Produksi Padi Setara Beras (ton)
(1)	(2)	(3)
Paser	48.251,88	27.922,00
Kutai Barat	962,88	557,18
Kutai Kartanegara	121.202,53	70.136,52
Kutai Timur	15.926,08	9.215,95
Berau	16.739,31	9.686,59
Penajam Paser Utara	41.622,32	24.085,68
Mahakam Ulu	1.521,06	880,19
Balikpapan	37,27	21,58
Samarinda	7.212,12	4.173,47
Bontang	342,92	198,45
Kalimantan Timur	253.818,37	146.877,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya mengembangkan sektor pertanian dalam arti luas guna menunjang perekonomian daerah. Pada tahun 2019, luas panen tanaman pangan Padi di Kalimantan Timur adalah 69.707,75 hektar, meningkat sebesar 7,31 persen dari tahun lalu. Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi kabupaten yang memiliki luas panen tanaman padi paling luas yaitu seluas 31.358,2 hektar, disusul dari Kabupaten Penajam Paser Utara (13.138,93 hektar) dan Kabupaten Paser (13.012,74 hektar).

Pada tahun 2019, produktivitas padi di kabupaten/kota Kalimantan Timur tertinggi terdapat di Kota Bontang, sebesar 39,25 kuintal/ha, diikuti Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 38,65 kuintal/ha, dan Kabupaten Paser sebesar 37,08 kuintal/ha.

Produksi padi pada tahun 2019 di Kalimantan Timur mencapai 253.818,37 ton. Produksi padi terbanyak pada tahun 2019 berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 121.202,53 ton. Kemudian dari Kabupaten Paser sebesar 48.251,88 ton dan Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 41.622,32 ton.

Produksi padi setara beras pada tahun 2019 di Kalimantan Timur sebesar 146.877,61 ton. Kabupaten dengan produksi padi setara beras tertinggi ada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 70.136,52 ton, kemudian Kabupaten Paser sebesar 27.922 ton.

Luas dan Produksi Kelapa sawit meningkat

Pada tahun 2019, luas dan produksi kelapa sawit mendominasi di Kalimantan Timur, dengan luas 1,23 juta hektar mampu menghasilkan 18,34 juta ton kelapa sawit.

Pengembangan pertanian khususnya komoditas kelapa sawit merupakan program strategis yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi bagi Pemerintah Daerah Kalimantan Timur, yang dikenal dengan program “Sejuta Hektar Kelapa Sawit”. Program tersebut dicanangkan sejak tahun 2005 sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan tercapai setelah tahun 2013.

Pada tahun 2019 luas tanaman kelapa sawit Kalimantan Timur mencapai 1,23 juta hektar dengan produksi sebanyak 18,34 juta ton TBS meningkat dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, luas dan produksi tanaman perkebunan lainnya selama periode 2018-2019 mengalami penurunan kecuali kakao.

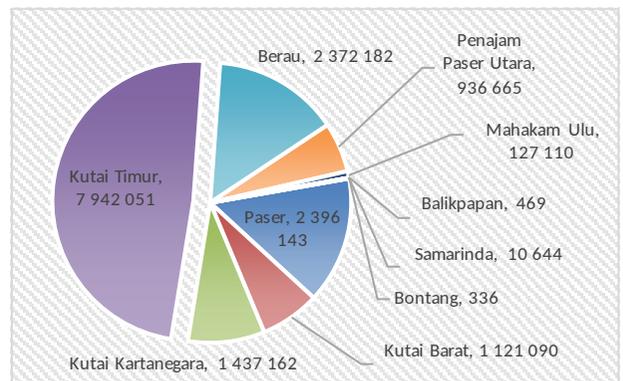
Sentra tanaman kelapa sawit berada di Kutai Timur dengan luas mencapai lebih dari 459 ribu hektar dan menghasilkan sekitar 7,94 juta ton (43,30 persen), dan disusul Kutai Kartanegara yang menghasilkan kelapa sawit sebesar 3,44 juta ton (18,74 persen) dari total produksi tanaman kelapa sawit di Kalimantan Timur. Paser merupakan kabupaten/kota tertinggi ketiga di Kalimantan Timur yang menghasilkan kelapa sawit dengan persentase sebesar 13,06 persen atau sebanyak 2,40 juta ton.

Tabel 9.3
Perkembangan Luas (ha) dan Produksi (ton) Perkebunan Kalimantan Timur, 2017-2019

Komoditi	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Karet			
Luas	115 160	115 082	118 638
Produksi	63 510	57 569	52 817
Kelapa			
Luas	22 289	21 840	21 152
Produksi	13 647	12 746	11 013
Kelapa Sawit*)			
Luas	1 192 342	1 199 407	1 227 665
Produksi	13 164 310	13 398 363	18 343 852
Kopi			
Luas	2 725	2 550	2 529
Produksi	325	297	223
Lada			
Luas	9 012	9 021	8 921
Produksi	6 057	6 484	5 799
Kakao			
Luas	7 778	7 298	7 328
Produksi	2 435	2 393	2 513

*) Satuan dalam TBS, bukan CPO
Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 9.2
Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019



*) Satuan dalam TBS, bukan CPO
Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Penggunaan limbah sawit sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik sudah dipelopori oleh perusahaan sawit di Kutai Kartanegara. Sumber energi listrik alternatif ini membantu mengatasi masalah kelistrikan di daerah setempat.

Populasi ayam ras pedaging meningkat

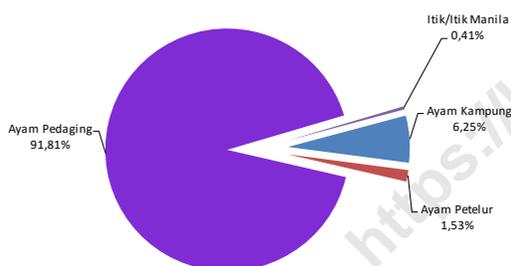
Perkembangan populasi unggas ayam ras pedaging di Kalimantan Timur tahun 2019 mencapai 69,32 juta ekor, meningkat 2,45 persen dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel 9.4
Populasi Ternak Kalimantan Timur, 2017-2019

Komoditi	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi Perah	107	110	112
Sapi Potong	119 123	117 504	119 675
Kerbau	7 055	6 157	5 987
Kuda	91	97	69
Kambing	61 526	66 378	69 354
Domba	281	439	437
Babi	85 749	78 968	79 578

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 9.3
Persentase Populasi Unggas di Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 9.5
Rumah tangga Perikanan Kalimantan Timur, 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Perikanan Tangkap			
Perikanan Laut	44 547	28 007*	28 085
Perikanan Darat	45 529	22 513*	21 755
Jumlah	90 076	50 520*	49 840
Perikanan Budidaya			
Tambak/Air Payau	14 609	14 849	15 420
Kolam/Air Tawar	11 750	9 513	14 229
Karamba	10 953	10 589	10 642
Sawah	16	16	54
Budidaya Pantai/Laut	1 167	926	1 019
Jumlah	38 495	35 893	41 364

*) revisi

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur

Kategori ternak besar di Kalimantan Timur yang paling banyak diusahakan adalah sapi potong. Populasi ternak sapi potong meningkat dari 117,5 ribu ekor menjadi 119,7 ribu ekor atau turun 1,85 persen. Sementara itu kategori ternak kecil yang paling banyak diusahakan adalah babi mencapai 79,58 ribu ekor meningkat sebesar 0,77 persen dari tahun sebelumnya. Ternak kambing di Kalimantan Timur mencapai 69,35 ribu ekor dan meningkat sebesar 4,48 persen dari tahun lalu.

Berdasarkan Gambar 9.3, pada tahun 2019 populasi unggas yang terbanyak diusahakan di Kalimantan Timur adalah ayam ras pedaging yaitu sebesar 69,32 juta ekor atau mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 2,45 persen. Posisi selanjutnya adalah usaha unggas ternak ayam yaitu sebesar 4,72 juta ekor atau meningkat sebesar 3,28 persen. Daerah penghasil utama ayam ras pedaging adalah kota Samarinda dan Balikpapan. Sedangkan penghasil terbesar ayam kampung adalah di Kabupaten Paser dan Kutai Kartanegara.

Untuk perikanan tangkap, pada tahun 2019 di Kalimantan Timur terdapat sebanyak 49 ribu rumah tangga yang berusaha di bidang ini, dengan rincian perikanan laut sebanyak 28.085 rumah tangga dan perikanan darat sebanyak 21.755 rumah tangga. Dari bidang perikanan budidaya, di tahun 2019 tambak/air payau menjadi usaha yang paling banyak diminati oleh rumah tangga yaitu sebesar 15.420 rumah tangga. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan pada semua rumah tangga perikanan budidaya. Peningkatan jumlah rumah tangga Jenis budidaya yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah budidaya dengan sawah sebesar 237,5 persen, dari 16 rumah tangga pada tahun 2018 menjadi 54 rumah tangga di tahun 2019.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian turun

Pada tahun 2019 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap total PDRB Kalimantan Timur sebesar 45,49 persen, turun jika dibandingkan tahun sebelumnya

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan paling penting dalam perekonomian Kalimantan Timur, khususnya tambang migas dan batubara. Dari tahun 2010 hingga 2019, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur selalu mengalami fluktuasi. Dari 55,21 persen di tahun 2013 hingga menjadi 43,19 persen di tahun 2016. Namun di tahun 2017, kontribusi sektor pertambangan naik mencapai 46,60 persen. Kemudian turun dalam waktu dua tahun terakhir. Pada tahun 2018, turun 0,04 poin dibanding tahun sebelumnya dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 45,49 persen.

Pada tahun 2019, produksi batubara mencapai 228,98 juta ton, atau menurun sebesar 10,95 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, produksi minyak bumi dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan, dari 29,75 juta barel menjadi 20,83 juta barel. Hal sama juga terjadi pada produksi tambang gas bumi yang mengalami penurunan dari 449,58 juta MMBTU di tahun 2017, menjadi 240,83 juta MMBTU di tahun 2019.

Berdasarkan kabupaten/kota, maka terdapat beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Timur yang di dominasi oleh subsektor tambang minyak bumi. Dari gambar 10.2 terlihat bahwa ada 5 kabupaten/kota yang tidak memiliki tambang minyak bumi yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Berau, Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Sedangkan, penyumbang produksi minyak bumi tertinggi ada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Gambar 10.1
Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kalimantan Timur, 2010-2019 (%)



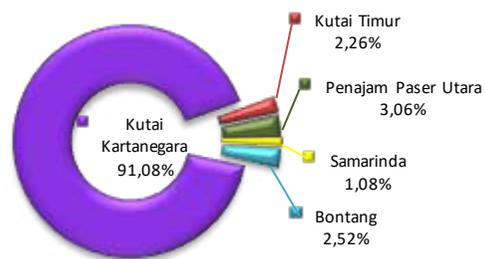
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 10.1
Produksi Pertambangan di Kalimantan Timur, 2017-2019

Produksi	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Minyak Bumi (ribu barel)	29 754,98	23 717,95	20 829,80
Gas Bumi (ribu MMBTU)	449 579,20	296 832,49	240 828,16
Batubara (ribu ton)	251 320,89	257 143,93	228 979,57*

*) data PDRB ADHB Pertambangan batubara dan lignit
Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 10.2
Produksi Minyak Bumi Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019(%)



Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur

Pelanggan listrik sebagian besar mendapatkan listrik yang berasal dari PLN

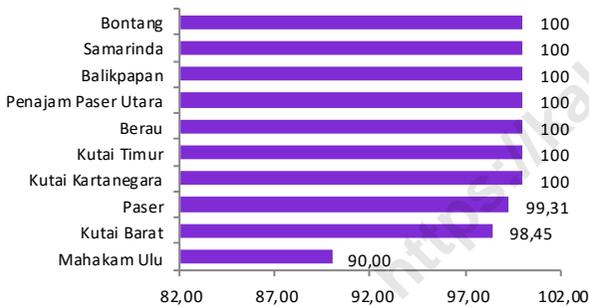
Sebanyak 93,77 persen jumlah pelanggan listrik menurut sumbernya menggunakan listrik berasal dari PLN, sisanya (6,23 persen) menggunakan listrik non PLN

Tabel 10.2
Statistik Tenaga Listrik (PLN) Kalimantan Timur
2018 -2019 (MWh)

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Produksi	2 542 843,77	4 273 525,12
Terpasang	1 094,18	1 299,65
Terjual	2 407 556,75	3 459 379,34
Dipakai sendiri	700,06	3 026,58
Susut	135 131,73	257 032,84

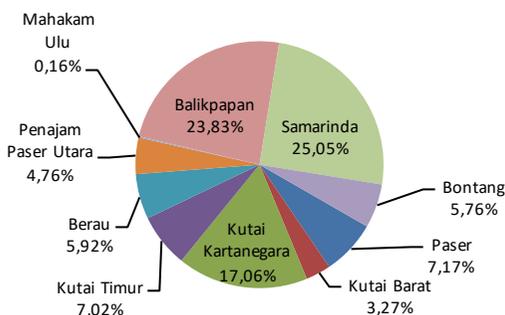
Sumber: PT PLN Wilayah Kalimantan Timur

Gambar 10.3
Rasio Desa Berlistrik Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019 (%)



Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 10.4
Persentase Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019 (%)



Sumber: PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Sebagian besar sumber energi listrik di Provinsi Kalimantan Timur hingga saat ini masih dipasok oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sumber energi listrik yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun kalangan usaha/industri di Kalimantan Timur sampai saat ini masih mengalami defisit listrik PLN. Pada tahun 2018, produksi listrik sebesar 2,5 juta MWh meningkat menjadi 4,3 juta MWh pada tahun 2019. Sejalan dengan produksi listrik, jumlah listrik yang didistribusikan (terjual) mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, tercatat 2,4 juta MWh listrik yang didistribusikan menjadi 3,4 juta MWh listrik yang didistribusikan pada tahun 2019.

Berdasarkan rasio desa berlistrik terdapat tujuh kabupaten/kota (Bontang, Samarinda, Balikpapan, Penajam Paser Utara, Berau, Kutai Timur, Kutai Kartanegara) yang bernilai 100. Artinya seluruh desa di kabupaten/kota tersebut sudah dialiri listrik baik PLN maupun Non PLN. Mahakam Ulu menjadi kabupaten yang rasio desa berlistrik paling kecil yaitu 90 persen.

Berdasarkan Gambar 10.4 jumlah pelanggan listrik paling banyak dari Kota Samarinda (25,05 persen), Kota Balikpapan (23,83), dan Kabupaten Kutai Kartanegara (17,06 persen). Sedangkan paling sedikit pelanggan listrik dari Kabupaten Mahakam Ulu (0,16 persen).

TAHUKAH ANDA ?

Berdasarkan data tahun 2019, rasio elektrifikasi Kalimantan Timur adalah 88,93, dengan rasio tertinggi di Kota Samarinda (100,00) dan terkecil Kabupaten Mahakam Ulu (48,13).

Laju pertumbuhan sektor Industri pengolahan menurun

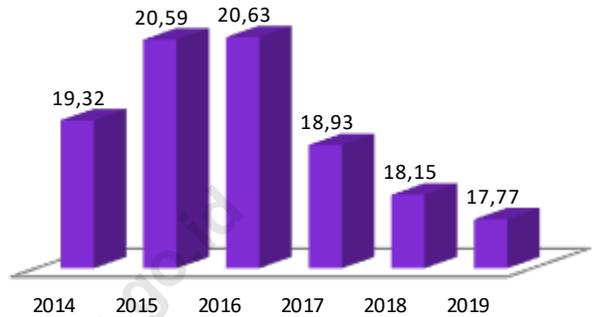
Laju pertumbuhan Sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mencapai 0,69 persen, turun menjadi 0,19 persen pada tahun 2019

Industri pengolahan sebagai salah satu penyumbang nilai tambah terbesar di Kalimantan Timur bersama sektor pertambangan dan penggalian. Keberadaan perusahaan industri besar sedang di Kalimantan Timur seperti PT Badak LNG Bontang dan PT Pupuk Kaltim merupakan contoh dari perusahaan industri yang cukup berpengaruh terhadap *share* PDRB industri pengolahan. Sehingga apabila kedua perusahaan tersebut mengalami kontraksi maka akan berimbas kepada *share* dari PDRB sektor industri pengolahan.

Selama periode 2013 hingga 2016, terdapat tren peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan di Kalimantan Timur, namun di tahun 2017 sampai 2019, terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan mengalami penurunan. Pada tahun 2019, distribusi persentase PDRB sektor industri pengolahan adalah sebesar 17,77 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,39 poin dari tahun sebelumnya yang mencapai 18,15 persen.

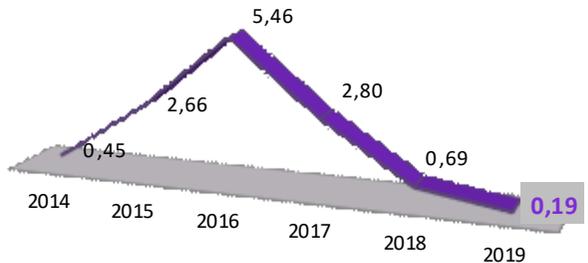
Selama kurun waktu 2013-2016, indikator PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa tren produksi industri pengolahan di Kalimantan Timur mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan sektor industri tahun 2013 hingga tahun 2016 yang menampilkan bahwa industri pengolahan mengalami percepatan pertumbuhan. Namun pada tahun 2017-2019, sektor industri pengolahan mengalami perlambatan pertumbuhan ditandai dengan terjadi perubahan besaran pertumbuhan dari 2,80 persen di tahun 2017 menjadi sebesar 0,69 persen di tahun 2018, atau menurun sekitar 2,95 poin dan di tahun 2019 sebesar 0,19 persen.

Gambar 11.1
Distribusi Persentase PDRB Sektor Industri Pengolahan Kalimantan Timur, 2014-2019 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 11.2
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kalimantan Timur, 2014-2019 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Industri pengolahan di Kalimantan Timur ditopang oleh Industri Pengilangan Migas, Industri Kimia, serta Industri Makanan dan Minuman, khususnya CPO

Industri makanan mendominasi IBS Kalimantan Timur

Pada tahun 2019 jumlah industri besar-sedang untuk industri makanan sebesar 46,23 persen atau mencapai 86 unit perusahaan.

Gambar 11.3
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 11.1
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar -Sedang Kalimantan Timur Menurut KBLI, 2019

Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
10. Makanan	86	11 696
11. Minuman	5	311
14. Pakaian Jadi	3	145
16. Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	11	8 721
18. Percetakan dan reproduksi media rekaman	5	491
19. Produk dari batubara dan pengilangan minyak bumi, dan 20. Bahan Kimia dan barang dari bahan kimia	12	6 313
22. Karet, barang dari karet dan plastik	6	469
23. Barang galian bukan logam	12	817
25. Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	3	327
28. Mesin dan perlengkapan ytdl	8	817
30. Alat angkutan lainnya dan 31. Furnitur	5	792
33. Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	30	2 544
Jumlah	186	33 772

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2019 jumlah perusahaan industri berskala besar dan sedang di Kalimantan Timur tercatat sebanyak 186. Menurut kabupaten/kota, perusahaan berskala besar dan sedang di Kalimantan Timur berada di wilayah perkotaan. Di Balikpapan, jumlah perusahaan IBS yang ada di wilayah kota tersebut merupakan sepertiga dari total perusahaan IBS di Kalimantan Timur (33,33 persen atau 62 perusahaan). Sementara itu, jumlah IBS di Samarinda adalah sebanyak 36 perusahaan atau sekitar 19,35 persen dari total IBS yang ada di Kalimantan Timur. Untuk wilayah kabupaten, jumlah IBS masih berada dibawah 30 perusahaan, bahkan di Mahakam Ulu tidak ditemukan adanya perusahaan IBS.

Menurut klasifikasi industri pengolahan atau berdasar KBLI, di Kalimantan Timur ada 14 klasifikasi industri. Pada tahun 2019 kelompok industri makanan mendominasi industri besar dan sedang di Kalimantan Timur yaitu sebanyak 86 unit perusahaan atau sekitar 46,23 persen. Disusul jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yang berjumlah 30 perusahaan.

Industri yang memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak ada pada industri makanan sebanyak 11.696 tenaga kerja, kedua pada industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu rotan dan sejenisnya memiliki 8.721 tenaga kerja.

Nilai konstruksi yang diselesaikan semakin meningkat

Kontribusi sektor konstruksi merupakan penyumbang ketiga terbesar bagi perekonomian di Kalimantan Timur

Sektor Konstruksi memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, sektor ini juga sangat membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta menciptakan pendapatan bagi masyarakat. Pada tahun 2019, kontribusi Sektor Konstruksi terhadap total PDRB Kalimantan Timur juga cukup tinggi, yaitu sebesar 9,08 persen, yang merupakan penyumbang nilai tambah ketiga setelah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Pengolahan.

Jumlah perusahaan konstruksi di Kalimantan Timur mengalami penambahan dari 4.854 usaha di tahun 2018 menjadi 4.936 usaha di tahun 2019. Dilihat dari skala usahanya, usaha/perusahaan kecil dan menengah mengalami pengurangan, namun perusahaan mengalami penambahan dari 64 usaha menjadi 67 usaha. Dilihat dari jumlah tenaga kerja, jumlah pekerja tetap di Kalimantan Timur tahun 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2017. Nilai konstruksi yang diselesaikan baik bangunan gedung, sipil maupun konstruksi khusus juga mengalami peningkatan.

Data Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di tahun 2019 menunjukkan tingkat kemahalan biaya konstruksi di Kalimantan Timur dengan membandingkan biaya di wilayah (kota) acuan, yaitu Surabaya. Secara umum, biaya konstruksi di Kalimantan Timur relatif lebih mahal dibandingkan di Kota Surabaya. Hal ini terlihat dari besaran indeks pada tahun 2016-2019 yang bernilai di atas 100.

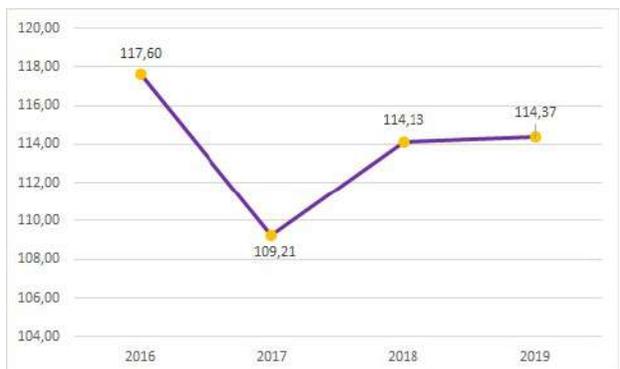
Berdasarkan kabupaten/kota, ada satu kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki IKK yang sangat tinggi yaitu Mahakam Ulu, sebesar 162,74. Perbedaan yang mencolok ini menunjukkan bahwa harga barang dan jasa konstruksi di Mahakam Ulu cukup tinggi, mengingat sulitnya akses menuju wilayah ini.

Tabel 12.1
Statistik Konstruksi Kalimantan Timur 2017-2019

Indikator	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Perusahaan Konstruksi	5 725	4 854	4 936
Kecil	4 135	3 600	3 510
Menengah	1 025	1 190	1 036
Besar	64	64	67
Non-kualifikasi	-	-	323
Jumlah pekerja tetap	28 982	29 606*	-
Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (miliar rupiah)	20 511	22 797*	-
Bangunan gedung	14 194	15 783*	-
Bangunan sipil	5 166	5 736*	-
Konstruksi khusus	1 150	1 228*	-

* : angka estimasi
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 12.1
Indeks Kemahalan Konstruksi Kalimantan Timur 2016-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

TAHUKAH ANDA ?

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tertinggi berada di Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 166,93. Ini menunjukkan bahwa harga barang dan jasa konstruksi di Mahakam Ulu cukup tinggi, mengingat akses menuju wilayah ini cukup sulit.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Kalimantan Timur meningkat

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kalimantan Timur meningkat menjadi 3.025 kunjungan tahun 2019

Tabel 13.1
Statistik Pariwisata Kalimantan Timur, 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Jumlah Objek Wisata	833	-
> Wisata Alam	260	-
> Wisata Buatan	150	-
> Wisata Budaya	331	-
> Taman Wisata Laut	64	-
> Wisata Lainnya	28	-
Jumlah Hotel (unit)	677	706
> Bintang	66	70
> Non Bintang	611	636
Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang	51,34	57,70
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	2 658	3 025
Rata-rata lama Menginap Tamu Hotel Bintang (hari)	1,83	1,61
> Domestik	1,81	1,60
> Mancanegara	2,75	2,25

Sumber: Badan Pusat Statistik, Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur



Salah satu hotel berbintang di Samarinda

Pariwisata di Kalimantan Timur memiliki prospek yang cukup bagus dan juga potensi untuk dapat dikembangkan dengan lebih optimal. Terdapat beberapa obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata laut, maupun objek wisata lainnya. Dengan jumlah objek wisata di Kalimantan Timur yang hampir berjumlah seribu objek wisata tersebut maka Kalimantan Timur memiliki potensi kepariwisataan yang cukup menjanjikan di masa mendatang.

Dari sisi akomodasi, terdapat penambahan jumlah hotel di Kalimantan Timur, yaitu dari 677 hotel di tahun 2018 menjadi 706 hotel di tahun 2019. Angka tersebut terdiri dari hotel bintang sebanyak 70 hotel dan hotel non bintang ada sebesar 636 hotel. Adanya peningkatan jumlah hotel berbintang di Kalimantan Timur juga menjadi penunjang dalam meningkatkan sektor pariwisata di wilayah ini.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Timur juga mengalami peningkatan dari 51,34 di tahun 2018 menjadi 57,70 di tahun 2019. Begitu juga dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Kalimantan Timur mengalami peningkatan sebesar 13,81 persen. Pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 2.658 kunjungan. Sedangkan pada tahun 2019 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 3.025 kunjungan.

Dari sisi rata-rata lama menginap tamu hotel berbintang, terjadi penurunan pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018, dari 1,83 hari menjadi hanya 1,61 hari. Lama menginap wisatawan domestik menurun dari 1,81 hari pada 2018 menjadi hanya 1,60 hari di 2019. Begitu pula dengan wisatawan mancanegara, menurun dari 2,75 hari menjadi hanya 2,25 hari pada 2019.

TAHUKAH ANDA ?

Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara selama tahun 2019 tercatat sebanyak 3.025 kunjungan.

Jumlah Hotel di Kalimantan Timur Meningkat

Jumlah hotel di Kalimantan Timur mengalami peningkatan, yaitu dari sebanyak 677 buah di tahun 2018 menjadi 706 buah di tahun 2019

Beberapa tujuan pariwisata yang menarik di Kalimantan Timur adalah seperti di Kabupaten Berau dengan destinasi wisata cukup banyak dan sudah terkenal, seperti Danau Labuhan Cermin, Pulau Maratua dan kepulauan Derawan. Kabupaten Kutai Kartanegara lebih terkenal dengan wisata budaya, seperti adanya Museum Mulawarman dan Pesta Adat Erau.

Selain itu, Kalimantan Timur juga memiliki beberapa objek wisata yang tersebar di beberapa kabupaten/kota, seperti Bukit Bengkirai di wilayah Kutai Kartanegara, wisata Sungai Mahakam dan wisata budaya Desa Pampang di Samarinda, Pantai Beras Basah di Bontang, Pantai Lamaru dan Manggar di Balikpapan, dan sebagainya.

Terdapat juga wisata buatan yang berada di Kutai Kartanegara yaitu Ladang Budaya atau biasa disebut Ladaya. Selain itu, Kalimantan Timur juga memiliki wisata belanja seperti Pasar Kebun Sayur di Balikpapan dan Citra Niaga di Samarinda yang menjual oleh-oleh khas Kalimantan Timur seperti kain batik khas Kaltim, tas rotan khas Kalimantan Timur dan kerajinan lainnya khas Kalimantan Timur



Bukit Bengkirai



Pantai Beras Basah



Maratua Island

TAHUKAH ANDA ?

Untuk meningkatkan potensi sektor pariwisata Kaltim, maka sejak akhir tahun 2017 sudah dibuka Bandara Maratua di Pulau Maratua Kabupaten Berau untuk mempermudah transportasi para wisatawan.

Pada tahun 2019, jumlah kendaraan bermotor sebanyak 2,99 juta unit, atau meningkat sebesar 5,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya (2,83 juta unit)

Tabel 14.1
Statistik Transportasi Kalimantan Timur 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Panjang Jalan			
-Negara ² (km)	1 711	1 711	1 701
-Provinsi (km)	884	895	895
-Kab/Kota (km)	12 005	12 754	12 754
Jumlah Kendaraan			
-Mobil Penumpang	-	242 042	321 552
-Truk	-	316 164	344 678
-Bus	-	28 329	28 656
-Sepeda Motor	-	2 241 279	2 295 145

Sumber: Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Timur, dan Kepolisian Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 14.2
Persentase Penduduk Umur 5 tahun ke atas yang Menguasai/Memiliki Telepon seluler (HP) dalam 3 bulan terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019 (%)

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Paser	79,59	73,48	76,73
Kutai Barat	79,80	69,02	74,67
Kutai Kartanegara	76,03	70,11	73,22
Kutai Timur	77,13	69,62	73,69
Berau	81,16	74,70	78,18
Penajam Paser Utara	77,57	72,70	75,25
Mahakam Ulu	65,80	62,44	64,23
Balikpapan	85,02	80,48	82,81
Samarinda	80,43	75,54	78,09
Bontang	76,27	74,73	75,55
Kalimantan Timur	79,48	74,00	76,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Berdasarkan data dari kementerian PU dan perumahan, pada tahun 2019 Pemerintah Pusat telah membangun jalan sepanjang 1,70 ribu km. Pemerintah Daerah juga memberi peran dengan membangun jalan provinsi sepanjang 895 km. Sedangkan untuk jalan kabupaten/kota pada tahun 2019 sudah sepanjang 12,75 ribu km. Data mengenai panjang jalan ini termasuk salah satu indikator yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tujuan kesembilan.

Pada tahun 2019, kendaraan sepeda motor di Kalimantan Timur berjumlah sekitar 2.295.145 unit meningkat sekitar 2,40 persen dari tahun sebelumnya. Mobil penumpang, truk dan bus juga mengalami peningkatan walaupun jumlah keseluruhannya tetap tidak sebanyak pada sepeda motor. Kondisi tersebut menyebabkan kemacetan yang panjang pada beberapa titik jalan di daerah perkotaan, khususnya di Samarinda dan Balikpapan.

Selain panjang jalan pada tabel 14.1, tabel 14.2 juga merupakan salah satu indikator untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tujuan kesembilan. Jika diperhatikan, pada tahun 2019 di Kalimantan Timur, persentase penduduk 5 tahun ke atas yang memiliki atau menguasai telepon seluler adalah sebesar 76,88 persen, dengan persentase pada penduduk laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu 79,48 untuk laki-laki dan 74,00 untuk perempuan. Kota Balikpapan merupakan kota yang memiliki persentase tertinggi untuk kepemilikan telepon seluler di Kaltim yaitu sebesar 82,81 persen, sedangkan yang paling kecil adalah kabupaten Mahakam Ulu (64,23 persen).

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Penduduk yang Mengakses internet meningkat

14

Pada tahun 2019 penduduk umur 5 tahun ke atas yang mengakses internet sebesar 59,12 persen, meningkat dibandingkan tahun 2018 (50,25 persen)

Seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi, maka terjadi peningkatan intensitas penggunaan internet dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Internet merupakan teknologi baru yang sudah menjamur di masyarakat. Akses internet dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja dengan mudah. Pada tahun 2019, persentase penduduk umur 5 tahun ke atas yang mengakses internet termasuk *Facebook*, *Twitter*, *BBM* dan *whatsapp* sebesar 59,12 persen, meningkat dari tahun lalu yang sebesar 50,25persen. Bila dirinci berdasarkan jenis kelamin maka lebih banyak laki-laki yang mengakses internet dibandingkan dengan perempuan.

Dari sisi infrastruktur penunjang komunikasi, terjadi tren positif pada tahun 2017-2019. Banyaknya menara telekomunikasi (BTS) di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 909 menara pada 2017, meningkat menjadi 917 pada 2018, hingga mencapai 1.009 pada tahun 2019.

Peningkatan tersebut sejalan dengan salah satu tujuan dari *SDGs*, yaitu tujuan kesembilan, terkait pembangunan infrastruktur yang Tangguh serta mendorong inovasi. Secara spesifik, peningkatan tersebut merupakan indikasi positif bagi pencapaian target *SDGs*, yaitu peningkatan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2010.

Adapun jumlah kantor pos pembantu pada tahun 2017-2019 jumlahnya stagnan di 78 kantor. Sedangkan agen posnya sendiri mengaami naik turun, dari 103 pada tahun 2017 menjadi 219 pada tahun 2018, kemudian turun drastis menjadi 37 pada tahun 2019.

Gambar 14.1

Persentase Penduduk Umur 5 tahun ke atas yang Mengakses Internet (termasuk FB, Twitter, BBM dan whatsapp) dalam 3 bulan terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan Timur, 2018-2019 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 14.3

Jumlah Kantor Pos Pembantu, Agen Pos, dan Menara Telekomunikasi BTS (Base Transceiver Station) di Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2019

Uraian	Kantor Pos Pembantu	Agen Pos	Menara BTS
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	78	103	909
2018	78	219	917
2019	78	37	1 009

Sumber: Kantor Pos Wilayah Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Jumlah Menara telekomunikasi BTS di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 telah mencapai lebih dari seribu menara, tepatnya sebanyak 1.009 unit. Jumlah ini meningkat sebanyak tepat 100 menara jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya sebanyak 909 unit.

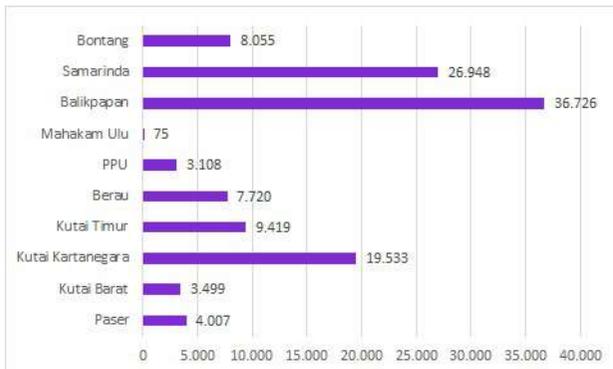
Pada tahun 2019, Kota Balikpapan memiliki posisi kredit terbesar di Kalimantan Timur yaitu mencapai 36,73 triliun

Tabel 15.1
Jumlah Kantor Bank Umum Menurut Status di Kalimantan Timur, 2019

Status Kantor	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Cabang pembantu	Kantor Kas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah	-	21	186	31	238
Bank Pemerintah Daerah	1	12	78	92	183
Bank Swasta	-	57	117	10	184
Bank Asing dan Campuran	-	6	-	-	6
Jumlah	1	96	381	133	611
2018	1	97	388	133	619
2017	1	92	392	122	607

Sumber : LBU dan LBUS Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Timur

Gambar 15.1
Posisi Pinjaman/Kredit Menurut Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Timur, 2019 (Miliar)



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Seiring dengan perkembangan ekonomi Kalimantan Timur, peran perbankan menjadi sangat penting. Selain untuk kemudahan bertransaksi, juga sebagai tempat penyedia dana bagi yang membutuhkan pinjaman dana/kredit, baik digunakan untuk modal kerja, investasi maupun konsumsi.

Jumlah kantor bank yang terdapat di Kalimantan Timur mengalami penurunan pada tahun 2019. Secara umum, jumlah kantor bank berkurang sebanyak 9 unit. Jumlah kantor cabang di Kaltim berkurang 1 unit, dan kantor cabang pembantu berkurang 7 unit. Sementara itu kantor pusat dan kantor kas jumlahnya masih sama seperti tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, perbankan di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda paling banyak menyalurkan kredit, masing-masing sebesar Rp 36,73 triliun dan Rp 26,95 triliun. Ketimpangan yang cukup tinggi, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten yang cukup tinggi posisi pinjaman/kreditnya dibawah dua kota tersebut adalah Kutai Kartanegara sebesar Rp 19,53 triliun. Sementara itu, di Kota Bontang dan kabupaten lainnya jumlah masing-masing masih berada di bawah Rp 10 triliun. Bahkan, di Kabupaten Mahakam Ulu penyaluran kreditnya hanya sebesar Rp 75 miliar.

TAHUKAH ANDA ?

Pada tahun 2019, wilayah dengan proporsi koperasi yang aktif terbesar di Kalimantan Timur adalah Kota Bontang, sebesar 98,57 persen dari total koperasi yang ada di kota tersebut. Sedangkan Kota Samarinda memiliki proporsi koperasi aktif yang paling sedikit yaitu sebesar 19,52 persen dari total koperasi di kota tersebut.

PERBANKAN DAN INVESTASI

Rasio daya serap tenaga kerja semakin menurun

15

Pada tahun 2019, rasio daya serap tenaga kerja di Kaltim sebesar 11,58 persen menurun drastis dari tahun 2018 yang besarnya adalah 24,98 persen

Peluang investasi di Kalimantan Timur masih sangat terbuka, khususnya potensi investasi pangan (pertanian dalam arti luas) dan potensi investasi sektor energi (batubara dan migas). Selain itu, terdapat potensi pengembangan investasi di Sektor Industri, seiring dengan kebijakan hilirisasi di Kaltim, melalui pembangunan beberapa kawasan industri yang berbasis produk lokal. Oleh karena itu, masih tersedia peluang yang cukup luas bagi investor, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk menanamkan modalnya di Kalimantan Timur.

Terdapat peningkatan jumlah proyek di tahun 2019, dari 1.033 unit (tahun 2018) menjadi 3.130 unit. Investasi PMDN turun menjadi Rp22,67 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp25,94 triliun dan investasi PMA naik dari US\$588 ribu pada tahun 2018 menjadi US\$863 ribu pada tahun 2019. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja pada realisasi PMDN anjlok menjadi 893 orang pada tahun 2019, turun drastis jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebanyak 13.233 orang. Adapun penyerapan tenaga kerja pada realisasi PMA mengalami peningkatan dari 12.568 orang pada tahun 2018, menjadi 15.266 orang pada tahun 2019.

Dari tahun 2017-2019, rasio daya serap tenaga kerja di Kalimantan Timur semakin menurun, dari 27,04 persen di tahun 2017 hingga menjadi 11,58 persen di tahun 2019. Hal ini terjadi karena penambahan proyek yang ada tidak diimbangi dengan penambahan tenaga kerja yang dibutuhkan.

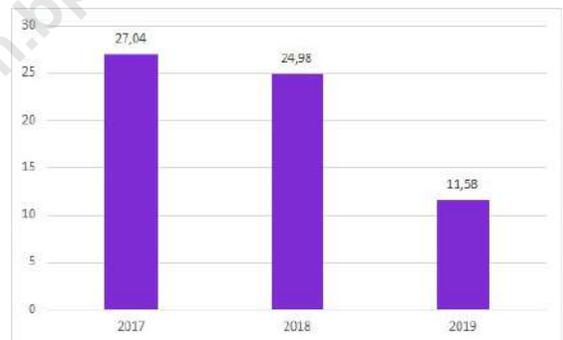
Jika dilihat menurut kabupaten/kota, realisasi PMDN terbesar adalah di Kutai Kertanegara yaitu sebesar Rp6,31 triliun. Sementara itu, realisasi PMA terbesar adalah di Kutai Timur sebesar US\$324,24 juta.

Tabel 15.2
Statistik Investasi Kalimantan Timur, 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Realisasi PMDN			
-Jumlah Proyek (unit)	357	520	2 227
-Realisasi (Miliar Rp)	10 980	25 942	22 674
-Tenaga Kerja (orang)	9 294	13 233	893
Realisasi PMA			
-Jumlah Proyek (unit)	566	513	903
-Realisasi (juta US\$)	1 285	588	863
-Tenaga Kerja (orang)	15 661	12 568	15 266

Sumber: DPMPSTSP Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 15.2
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja di Kalimantan Timur, 2017-2019



Sumber: DPMPSTSP Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 15.3
Realisasi PMDN dan PMA
Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	PMDN (Miliar Rp)	PMA (US\$ million)
(1)	(2)	(3)
Paser	1 669,26	16,06
Kutai Barat	2 163,61	67,92
Kutai Kartanegara	6 305,29	69,57
Kutai Timur	1 852,62	324,29
Berau	3 155,18	18,77
Penajam Paser Utara	1 556,94	5,95
Mahakam Ulu	499,03	33,52
Balikpapan	2 500,51	24,97
Samarinda	2 429,73	21,28
Bontang	541,89	280,76
Jumlah	22 674,05	863,10

Sumber: DPMPSTSP Provinsi Kalimantan Timur

HARGA-HARGA

Laju inflasi Kalimantan Timur di bawah angka nasional

Inflasi Kaltim mencapai sebesar 1,66 persen berada di bawah inflasi nasional yang sebesar 2,72 persen

Tabel 16.1
Laju Inflasi Kalimantan Timur 2018-2019 (%)

Wilayah	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Timur	3,24	1,66
- Samarinda	3,32	1,49
- Balikpapan	3,13	1,88
Indonesia	3,13	2,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 16.2
Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kalimantan Timur, 2018-2019

Kelompok Pengeluaran	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Bahan Makanan	3,31	3,80
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	2,93	2,74
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	2,64	0,41
Sandang	2,78	3,90
Kesehatan	3,24	1,16
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	3,97	3,74
Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	4,28	(1,44)
UMUM	3,24	1,66

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

Pada tahun 2019, kelompok pengeluaran bahan makanan menjadi satu-satunya yang memberikan andil negatif terhadap inflasi di Kalimantan Timur, yaitu sebesar -1,44 persen

Inflasi merupakan indikator yang menggambarkan kecenderungan umum mengenai persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga. Kenaikan harga memang tidak dapat dihindari, namun dapat dikendalikan. Hal ini perlu dilakukan karena kenaikan harga yang tidak terkendali dapat mengakibatkan efek domino di berbagai sisi kegiatan ekonomi.

Tingkat inflasi Kalimantan Timur pada tahun 2019 mencapai 1,66 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 3,24 persen. Jika dibandingkan dengan angka nasional, inflasi di Kalimantan Timur masih berada di bawah laju inflasi Nasional yang sebesar 2,72 persen. Inflasi Kaltim disusun dari agregat inflasi antara Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Pada tahun 2019, inflasi Samarinda lebih rendah jika dibandingkan dengan Balikpapan, ditandai dengan nilai inflasi sebesar 1,49 persen, sedangkan Balikpapan sebesar 1,88 persen.

Dasar penghitungan inflasi adalah dengan melihat perubahan harga yang dilakukan dengan mengamati pergerakan harga dari 7 kelompok pengeluaran. Menurut kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi di Kalimantan Timur tahun 2019 terjadi pada kelompok pengeluaran sandang yaitu sebesar 3,90 persen, diikuti oleh kelompok bahan makanan sebesar 3,80 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 3,74 persen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 2,74 persen. Kelompok kesehatan dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar masing-masing 1,16 persen dan 0,41 persen. Hanya kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami deflasi sebesar 1,44 persen.

HARGA-HARGA

Daya beli petani melemah

NTP Kalimantan Timur tahun 2019 sebesar 96,60 naik tipis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan besaran 96,15

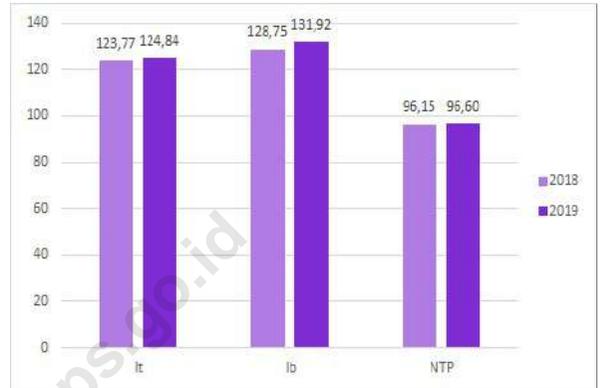
16

Nilai Tukar Petani (NTP), yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Rata-rata nilai tukar petani Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebesar 96,60 mengalami kenaikan sebesar 0,45 poin dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 96,15. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi tahun 2019 memiliki kondisi yang sedikit lebih baik dibanding tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan indeks harga yang diterima petani (I_t) yang bergerak tumbuh mengimbangi indeks yang dibayarkan petani (I_b), meskipun tetap saja, indeks harga yang diterima petani (I_t) masih lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks yang dibayarkan petani (I_b)

Jika dilihat NTP masing-masing subsektor, pada tahun 2019 NTP tertinggi terjadi pada subsektor peternakan sebesar 103,88 dan subsektor perikanan sebesar 104,62. Sedangkan NTP yang terendah adalah subsektor perkebunan rakyat sebesar 81,38. Adapun subsektor tanaman pangan dan subsektor hortikultura NTP-nya masih berada di kisaran angka 90, yaitu masing-masing 94,20 dan 93,13.

Gambar 16.1
Indeks Harga yang Diterima, Dibayarkan, & Nilai Tukar Petani Kalimantan Timur, 2018-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 16.3
Rata-rata Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Kalimantan Timur, 2018-2019

NTP	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Tanaman Pangan	94,57	94,20
Hortikultura	93,11	93,13
Perkebunan Rakyat	88,42	81,38
Peternakan	109,16	110,95
Perikanan	103,32	104,62
Gabungan	96,14	94,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

NTP subsektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan rakyat nilainya di bawah 100, menandakan bahwa petani yang bergerak di subsektor tersebut masih mengalami defisit. Kenaikan harganya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi.

PENGELUARAN PENDUDUK

Konsumsi bukan makanan per kapita lebih tinggi dari makanan

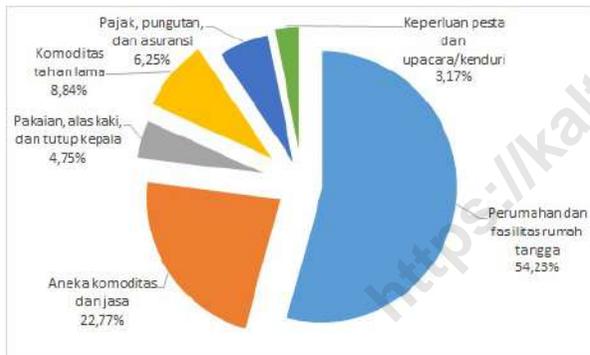
Tahun 2019, konsumsi bukan makanan mencapai Rp893 ribu per kapita, sedangkan konsumsi makanan hanya sebesar Rp724 ribu per kapita

Tabel 17.1
Perkembangan Pengeluaran Per kapita, Kalimantan Timur, 2018-2019 (Rp/bulan)

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan	698 972	724 423
Bukan Makanan	811 882	893 217
Total	1 510 854	1 617 640

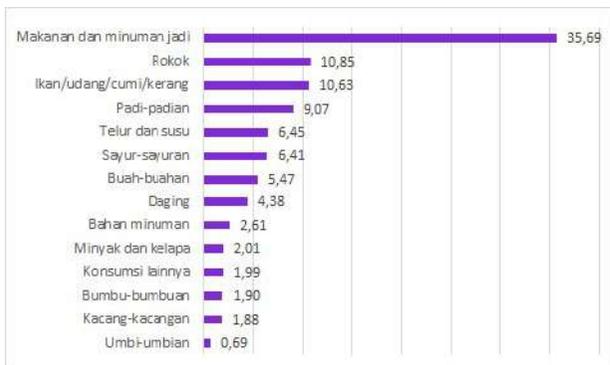
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 17.1
Komposisi Pengeluaran Per kapita Bukan Makanan Kalimantan Timur, Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 17.2
Komposisi Pengeluaran Per kapita Makanan Kalimantan Timur, Tahun 2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberi gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin besar konsumsi/pengeluaran rumah tangga terutama porsi pengeluaran untuk bukan makanan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan akan semakin baik.

Pada tahun 2019, pengeluaran per kapita Kaltim sebesar Rp1,62 juta per bulan, yang terdiri dari pengeluaran makanan maupun bukan makanan. Konsumsi bukan makanan lebih tinggi jika dibandingkan dengan konsumsi makanan. Hal ini terlihat dari konsumsi bukan makanan yang mencapai Rp857 ribu per kapita, lebih besar jika dibandingkan dengan konsumsi makanan yang hanya Rp724 ribu per kapita.

Jika diamati lebih lanjut untuk pengeluaran bukan makanan di Kalimantan Timur ada sebesar 54,23 persen pengeluaran digunakan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga. Di posisi kedua adalah pengeluaran untuk aneka komoditas dan jasa sebesar 22,77 persen. Pengeluaran lainnya hanya berkisar di 3-9 persen saja. Sementara itu, dari kategori makanan, pengeluaran terbesar adalah untuk konsumsi makanan dan minuman jadi (35,69 persen). Kemudian sebesar 10,85 persen untuk konsumsi rokok dan 10,63 persen untuk konsumsi ikan, udang, cumi dan kerang. Konsumsi padi-padian hanya sebesar 9,07 persen dan untuk pengeluaran lainnya berkisar di 1-7 persen, kecuali umbi-umbian yang hanya 0,69 persen.

TAHUKAH ANDA ?

Pengeluaran per kapita tertinggi di Kaltim adalah di Kabupaten Berau, sebesar Rp1,94 juta, sedangkan pengeluaran per kapita terendah ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, sebesar Rp1,23 juta.

Angka kemiskinan wilayah perdesaan lebih tinggi

Tahun 2019, angka kemiskinan Kalimantan Timur sebesar 5,94 persen, dengan kemiskinan di wilayah perdesaan sebesar 9,31 persen dan di wilayah perkotaan hanya 4,31 persen

Kemiskinan masih menjadi salah satu isu yang cukup krusial. Bahkan, kemiskinan juga termasuk salah satu indikator dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan menjadi tujuan pertama, yaitu mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun. Di Kalimantan Timur, angka kemiskinan pada tahun 2019 sebesar 5,94 sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,03. Secara umum kemiskinan di wilayah perdesaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan di wilayah perkotaan, termasuk di Kalimantan Timur. Tahun 2019, kemiskinan di perdesaan mencapai 9,31 persen, sedangkan di wilayah perkotaan hanya sebesar 4,31 persen.

Berdasarkan indikator *Gini Ratio* yang mencerminkan derajat ketimpangan pendapatan penduduk secara menyeluruh, Kalimantan Timur termasuk memiliki ketimpangan sedang (antara 0,3 sampai 0,5). Berdasarkan hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional), dari tahun 2017 hingga tahun 2019, *Gini Ratio* Kalimantan Timur masih tergolong stabil berada di kisaran angka 0,30.

Pada tahun 2019, jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, persentase kemiskinan tertinggi di Kalimantan Timur berada di kabupaten Mahakam Ulu sebesar 11,25 persen, sedangkan persentase kemiskinan terendah berada di kota Balikpapan (2,42 persen). Secara umum, nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kaltim menunjukkan angka 0,91, naik dari 0,85 pada tahun 2018. Demikian pula dengan indeks keparahan kemiskinan (P2) yang berada di angka 0,21 naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin melebar.

Tabel 18.1
Persentase Penduduk Miskin Menurut Status Daerah di Kalimantan Timur, 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	4,14	4,31
Perdesaan	9,84	9,31
Kota + Desa	6,03	5,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (Susenas Maret)

Gambar 18.1
Perkembangan Gini Ratio Kalimantan Timur, Maret 2017 - Maret 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 18.2
Statistik Kemiskinan Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2019

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan	Penduduk miskin (%)	P1	P2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paser	477 450	8,95	1,57	0,40
Kutai Barat	543 393	9,09	1,48	0,41
Kutai Kartanegara	503 968	7,20	0,95	0,19
Kutai Timur	569 449	9,48	1,90	0,55
Berau	526 449	5,04	0,66	0,12
PPU	466 918	7,18	1,00	0,28
Mahakam Ulu	588 756	11,25	1,94	0,55
Balikpapan	572 108	2,42	0,26	0,06
Samarinda	658 307	4,59	0,57	0,11
Bontang	582 188	4,22	0,42	0,08
Kalimantan Timur	609 155	5,94	0,91	0,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (Susenas Maret)

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Ekspor non migas Kalimantan Timur tumbuh negatif

Laju pertumbuhan ekspor non migas Kalimantan Timur pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga negatif 6,10 persen

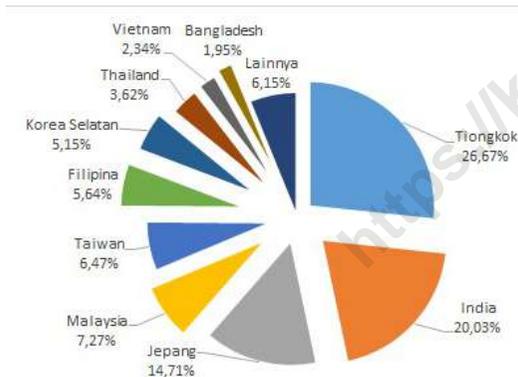
Tabel 19.1

Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri Kalimantan Timur, 2015-2019 (US\$ 000)

Tahun	Migas	Non Migas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	6 414 166	11 069 108	17 483 274
2016	3 781 666	10 072 707	13 854 373
2017	4 252 510	13 228 391	17 480 901
2018	3 325 234	15 030 921	18 356 155
2019	2 069 614	14 113 593	16 183 207

Sumber: Dokumen PEB, Kantor Pos, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

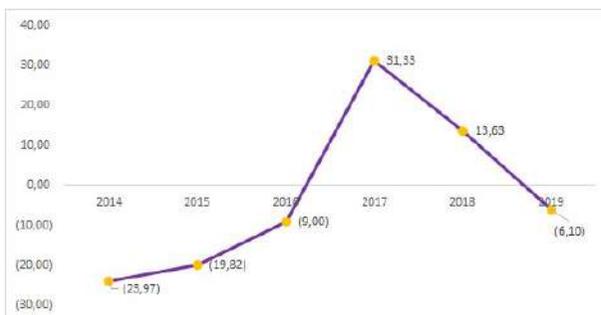
Gambar 19.1 Persentase Nilai Ekspor Luar Negeri Menurut Negara Tujuan, Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 19.2

Laju pertumbuhan ekspor non migas, 2014-2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kalimantan Timur sekaligus merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia, terutama dari hasil tambang batubara.

Nilai ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebesar US\$16,18 miliar mengalami penurunan sebesar 6,10 persen dibanding tahun 2018. Penurunan terjadi pada komoditas migas maupun non migas. Nilai ekspor komoditas non migas menurun dari US\$15,03 miliar di tahun 2018 menjadi US\$14,11 miliar di tahun 2019. Sedangkan nilai ekspor komoditas migas mengalami penurunan dari US\$3,33 miliar di tahun 2018 menjadi US\$2,07 miliar di tahun 2019.

Menurut negara tujuan ekspor, nilai ekspor Kalimantan Timur yang terbesar disumbangkan oleh Tiongkok, dengan persentase sebesar 26,67 persen. Negara tujuan ekspor terbesar kedua adalah India dengan persentase sebesar 20,03 persen. Kemudian ada Jepang di posisi ketiga (14,71 persen) dan Malaysia di posisi keempat (7,27 persen).

Perdagangan luar negeri juga ikut berperan serta dalam mewujudkan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu pada tujuan ke-17 tentang pelaksanaan kemitraan global. Salah satu indikatornya adalah mengenai pertumbuhan ekspor produk non migas. Jika dilihat dari tahun 2014 hingga tahun 2019, laju pertumbuhan nilai ekspor non migas sempat mengalami penurunan hingga negatif 23,97 persen di tahun 2014, negatif 19,82 persen di tahun 2015, serta negatif 9,00 di tahun 2016. Pada tahun 2017, pertumbuhan nilai ekspor non migas Kalimantan Timur melaju pesat hingga mencapai 31,35 persen, dan meningkat dengan pertumbuhan sebesar 13,63 persen di tahun 2018. Namun di tahun 2019, pertumbuhannya Kembali mengalami penurunan hingga negatif 6,10 persen.

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Nilai impor luar negeri mengalami penurunan

19

Nilai impor tahun 2019 senilai US\$2,50 miliar mengalami penurunan hingga negatif 45,05 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$4,56 miliar

Perdagangan luar negeri (impor) merupakan salah satu komponen yang berperan dalam menunjang perekonomian Kalimantan Timur. Dari kegiatan impor diperoleh bahan baku/penolong dan barang modal serta berbagai barang konsumsi.

Pada tahun 2018, nilai impor Kalimantan Timur mencapai US\$4,56 miliar dan mengalami penurunan sebesar negatif 45,05 persen di tahun 2019 menjadi US\$2,50 miliar. Impor Kalimantan Timur didominasi oleh komoditi migas dengan nilai sebesar US\$3,21 miliar atau sekitar 70,33 persen dari total impor Kalimantan Timur.

Menurut golongan barang, impor produk mineral adalah golongan barang yang paling mendominasi dengan persentase sebesar 56,39 persen dari total impor Kalimantan Timur. Di posisi kedua, nilai impor yang cukup besar adalah reactor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis dengan persentase sebesar 21,44 persen. Sedangkan golongan barang lainnya masing-masing tidak sampai 4 persen.

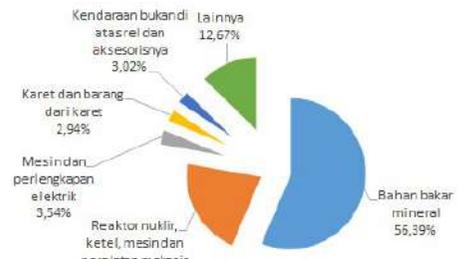
Pada tahun 2019, nilai impor terbesar dipasok oleh negara Nigeria sebesar 28,09 persen, disusul oleh Malaysia sebesar 13,34 persen, Korea Selatan sebesar 13,14 persen, Tiongkok sebesar 10,39 persen dan sisanya berasal dari negara lainnya.

Tabel 19.2
Perkembangan Nilai Impor Luar Negeri Kalimantan Timur, 2015-2019 (CIF US\$ 000)

Tahun	Migas	Non Migas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	4 136 586	1 369 641	5 506 226
2016	2 613 008	1 098 072	3 711 080
2017	2 402 633	825 673	3 228 306
2018	3 206 179	1 352 442	4 558 621
2019	1 409 375	1 095 460	2 504 835

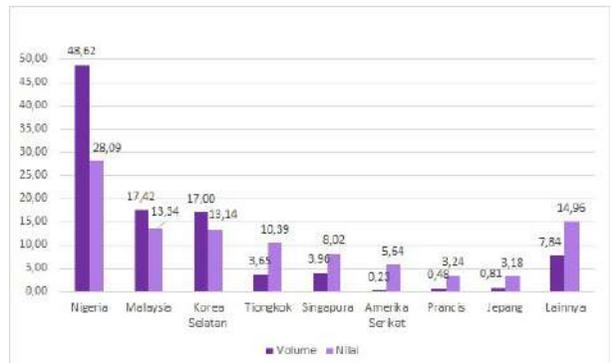
Sumber: Dokumen PEB, Kantor Pos, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Gambar 19.3 Nilai Impor Luar Negeri Menurut Golongan Barang, Tahun 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 19.4
Persentase Nilai Impor Luar Negeri Menurut Negara Asal, Tahun 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

TAHUKAH ANDA ?

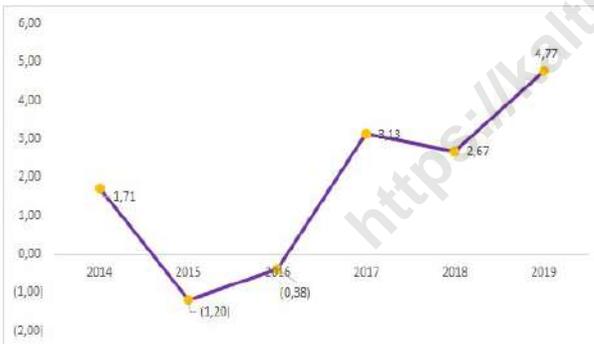
Nilai impor luar negeri provinsi Kalimantan Timur jauh lebih kecil daripada nilai ekspor luar negerinya, sehingga neraca perdagangan luar negeri Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 surplus sebesar US\$13,68 miliar. Angka ini sedikit mengalami penurunan jika dibanding tahun sebelumnya yang sebesar US\$13,80 miliar.

Tabel 20.1
Perkembangan PDRB seri 2010 Kalimantan Timur,
2016-2019

Uraian	2016	2017	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB adh Berlaku (Miliar Rp)	591 903,5	636 454,5	653 677,1
PDRB adh Konstan 2010 (Miliar Rp)	452 741,9	464 823,5	486 977,2
PDRB per kapita adh Berlaku (Juta Rp)	165,6	174,4	175,6
PDRB per kapita adh Konstan (Juta Rp)	126,7	127,4	130,8

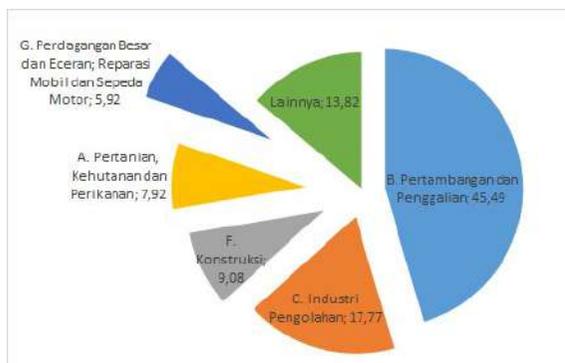
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 20.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur,
2014-2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 20.2
Struktur Ekonomi Kalimantan Timur Menurut Sektor,
Tahun 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja pembangunan perekonomian yang mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB juga merupakan salah satu indikator untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya Tujuan kedelapan, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Pada tahun 2019, besaran PDRB Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku sebesar Rp653,7 triliun, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp636,5 triliun. Untuk PDRB per kapita atas dasar harga berlaku juga mengalami kenaikan dari Rp174,4 juta menjadi Rp175,6 juta.

Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur selama periode 2014-2019 cukup fluktuatif, mengalami percepatan maupun perlambatan yang tak menentu. Tumbuh positif pada tahun 2014 dan sempat mengalami kontraksi pada tahun 2015. Pada tahun 2016 masih mengalami pertumbuhan negatif namun pada tahun 2017 pertumbuhan Kaltim kembali tumbuh positif sebesar 3,13, sedikit melambat di tahun 2018 sebesar 2,67 persen dan kembali mengalami percepatan pertumbuhan di 2019 sebesar 4,77 persen.

Dilihat dari sektor lapangan usaha, perekonomian Kalimantan Timur masih sangat didominasi oleh sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Industri Pengolahan dengan share 45,49 persen.

PENDAPATAN REGIONAL

Share terbesar dari sisi pengeluaran adalah ekspor luar negeri

Share ekspor luar negeri di Kalimantan Timur tahun 2019 adalah sebesar 38,67 persen dengan nilai NTB ADHBnya sebesar Rp254,78 triliun

20

Sebagai wilayah yang mengandalkan kinerja dari komoditas ekspor primer, perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2019, sangat dipengaruhi oleh kinerja ekspor komoditi migas dan batubara. Pada tahun 2018, *share* komponen ekspor barang dan jasa dalam penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dari sisi pengeluaran mencapai 38,67 persen, dengan nilai Rp252,8 triliun. Untuk pertumbuhan volume, ekspor luar negeri mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,02 persen.

Nilai impor luar negeri Kalimantan Timur berdasarkan harga berlaku mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. dari Rp80,8 triliun di tahun 2018 menjadi Rp59,6 triliun di tahun 2019. Pertumbuhan komponen tersebut juga turut tumbuh negatif sebesar 25,46 persen.

Berdasarkan harga berlaku, komponen PMTB menyumbang *share* 28,72 persen atau sebesar Rp 187,7 triliun, pengeluaran rumah tangga sebesar 4,63 persen atau sebesar Rp 109,8 triliun, dan sisanya komponen lainnya sebesar 4,63 persen.

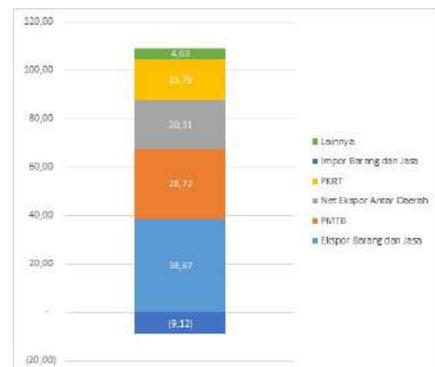
Untuk komponen pengeluaran, hampir seluruh komponen mengalami pertumbuhan positif, kecuali net ekspor antar daerah dan impor luar negeri, masing-masing tumbuh negatif sebesar 23,67 persen dan 25,46 persen. Di sisi lain, komponen ekspor luar negeri dan konsumsi pemerintah mengalami pertumbuhan tertinggi jika dibandingkan dengan komponen-komponen lainnya, bahkan di atas 9 persen, masing-masing 9,02 persen dan 9,97 persen.

Tabel 20.2
PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, 2018-2019 (Miliar Rp)

Uraian	ADHB		ADHK	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rumah Tangga	103 474	109 770	68 946	71 116
LNPRT	2 973	3 247	1 949	2 065
Pemerintah	23 723	26 339	14 137	15 546
PMTB	173 413	187 709	119 780	125 522
Inventori	1 611	726	930	438
Ekspor	264 745	252 772	223 564	243 719
Impor	80 827	59 636	81 843	61 003
Net Ekspor Antar Daerah	147 341	132 750	117 359	89 575
PDRB	636 454	653 677	464 823	486 977

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 20.3 Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 20.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, Tahun 2019 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

PERBANDINGAN REGIONAL

PDRB Kalimantan Timur paling dominan di Pulau Kalimantan

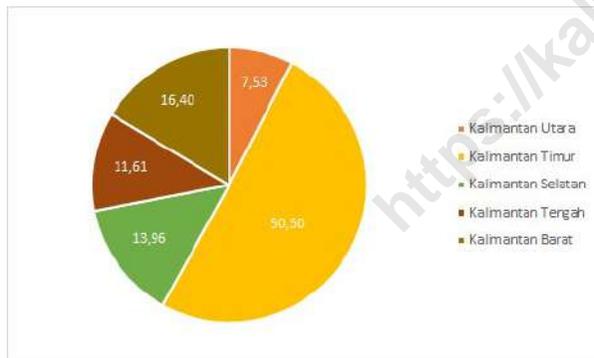
PDRB Kalimantan Timur masih yang tertinggi dibanding provinsi lain se-Kalimantan dengan *share* 50,50 persen terhadap total PDRB Kalimantan

Gambar 21.1
Jumlah Penduduk menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2019 (ribu orang)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 21.2
Kontribusi PDRB di Pulau Kalimantan Menurut Provinsi, 2019 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 21.1
Perbandingan PDRB Provinsi se-Kalimantan, 2019

Provinsi	PDRB (miliar)		PDRB per kapita ADHB (ribu)
	ADHB	ADHK	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	212 318	137 121	41 885
Kalimantan Tengah	150 283	100 429	55 356
Kalimantan Selatan	180 738	133 318	42 586
Kalimantan Timur	653 677	486 977	175 654
Kalimantan Utara	97 458	61 835	131 302

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2019 di Pulau Kalimantan, penduduk terbanyak berada di Provinsi Kalimantan Barat (5,07 juta jiwa), sedangkan penduduk paling sedikit berada di provinsi termuda di Kalimantan, yaitu Kalimantan Utara (742,25 ribu jiwa). Penduduk Kalimantan Timur sebesar 22,57 persen dari total penduduk yang bermukim di Pulau Kalimantan atau sebanyak 3,72 juta jiwa. Sisanya penduduk di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan masing-masing 2,71 juta jiwa dan 4,24 juta jiwa.

Berdasarkan perbandingan nilai PDRB antar provinsi se-Kalimantan, ada ketimpangan nilai PDRB diantara Kalimantan Timur dengan keempat provinsi lainnya. Pada tahun 2018, terlihat bahwa lebih dari separuh (50,50 persen) PDRB Pulau Kalimantan disumbang oleh PDRB Kalimantan Timur. Di sisi lain, kontribusi PDRB provinsi lainnya hanya di kisaran 11-16 persen, kecuali Kalimantan Utara yang hanya sebesar 7,53 persen.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB), tahun 2019 Kalimantan Timur sebesar Rp175,65 juta merupakan yang tertinggi di Pulau Kalimantan. Disusul oleh Kalimantan Utara yang memiliki PDRB per kapita sebesar Rp120,13 juta. Sedangkan provinsi lain memiliki PDRB per kapita yang masih berada di kisaran Rp41 juta hingga Rp55 juta rupiah.

TAHUKAH ANDA ?

Sampai tahun 2019, jika PDRB empat provinsi di Kalimantan, yakni Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara masih lebih kecil daripada nilai PDRB Kalimantan Timur.

PERBANDINGAN REGIONAL

Kualitas hasil pembangunan manusia Kalimantan Timur terbaik se-Kalimantan

21

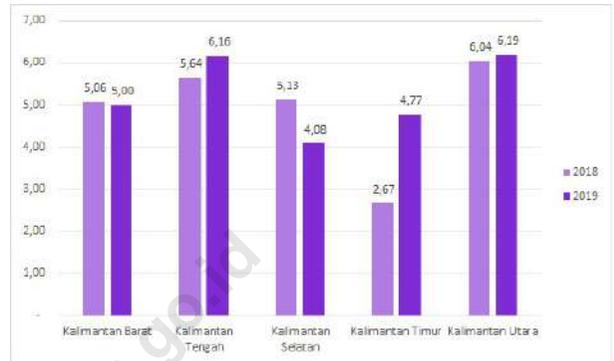
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kaltim sebesar 76,61 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Kalimantan

Secara umum, pada tahun 2019 ekonomi di Kalimantan mengalami pertumbuhan yang positif. Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Selatan sebesar 4,08 persen, sedangkan Kalimantan Utara tumbuh paling tinggi, sebesar 6,19 persen. Di provinsi Kalimantan Timur sendiri, pertumbuhannya sebesar positif 4,77 persen, mengalami percepatan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 2,67 persen.

Berdasarkan jumlah penduduk miskin, pada tahun 2019 provinsi dengan persentase penduduk miskin terbesar di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Barat sebesar 7,49 persen, meskipun angka ini cenderung turun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan persentase penduduk miskin yang terendah adalah di Kalimantan Selatan sebesar 4,55 persen. Di Kalimantan Timur, persentase penduduk miskin sebesar 5,94 persen, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018 yang masing-masing sebesar 6,19 persen dan 6,03 persen

Kualitas pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2019, Kalimantan Timur merupakan provinsi yang nilai IPMnya tertinggi di pulau Kalimantan. Hal ini menandakan bahwa kualitas dari segi pendidikan, kesehatan dan pengeluaran konsumsi di Kalimantan Timur lebih unggul dibandingkan dengan keempat provinsi lainnya.

Gambar 21.3
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Kalimantan 2018-2019 (persen)



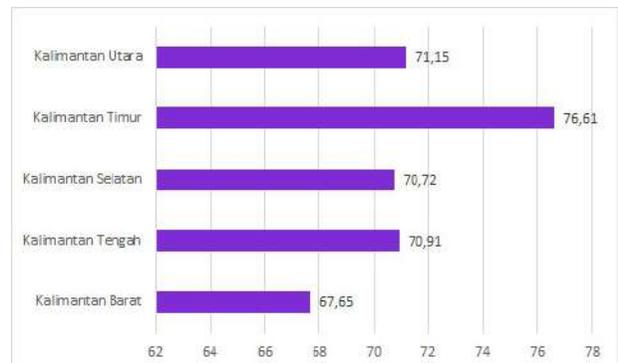
Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 21.2
Persentase Penduduk Miskin se-Kalimantan Tahun 2017-2019 (persen)

Provinsi	Penduduk miskin (%)		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	7,88	7,77	7,49
Kalimantan Tengah	5,37	5,17	4,98
Kalimantan Selatan	4,73	4,54	4,55
Kalimantan Timur	6,19	6,03	5,94
Kalimantan Utara	7,22	7,09	6,63

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas Maret)

Gambar 21.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) se-Kalimantan, Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

TAHUKAH ANDA ?

IPM Kalimantan Barat merupakan yang terendah di Pulau Kalimantan. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh tingginya angka kemiskinan di provinsi tersebut.



LAMPIRAN

<https://aktim.bps.go.id>

Tabel 1. Banyaknya Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi serta Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi (Km)	Luas Daerah (Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Paser	Tanah Grogot	10	144	188	11 096,96
2. Kutai Barat	Sendawar	16	194	163	13 709,92
3. Kutai Kartanegara	Tenggarong	18	237	125	25 988,08
4. Kutai Timur	Sangatta	18	141	17	31 051,71
5. Berau	Tanjung Redeb	13	110	296	21 735 ,19
6. Penajam PU	Penajam	4	54	101	2 923,73
7. Mahakam Ulu	Long Bagun	5	50	244	19 449,41
8. Balikpapan	Balikpapan	6	34	93	512,25
9. Samarinda	Samarinda	10	59	1	716,53
10. Bontang	Bontang	3	15	72	163,14
Kalimantan Timur	Samarinda	103	1 032	-	127 346,92

Sumber: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik no.3 th 2019 tanggal 6 Mei 2019, Perda no.01 th 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kalimantan Timur

Tabel 2. Realisasi Belanja Pemerintah Kalimantan Timur Menurut Jenis Belanja, 2018-2019 (juta rupiah)

Jenis Belanja	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
1. Belanja Tidak Langsung	5 641 497	6 526 837
1.1 Belanja Pegawai	1 509 100	1 774 979
1.2 Belanja Hibah	1 029 946	765 271
1.3 Belanja Bantuan sosial	5 052	9 775
1.4 Belanja Bagi Hasil	2 406 281	2 579 253
1.5 Belanja Bantuan Keuangan	690 723	1 372 559
1.6 Belanja Tidak Terduga	394	25 000
2. Belanja Langsung	3 703 560	4 142 833
2.1 Belanja Pegawai	129 867	400 005
2.2 Belanja Barang dan Jasa	1 744 433	2 312 376
2.3 Belanja Modal	1 829 260	1 430 451
Jumlah	9 345 057	10 669 670

Sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 3. Target dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Menurut Jenis Pendapatan di Kalimantan Timur, 2019 (juta rupiah)

Jenis Pendapatan	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah	5 794 714	6 358 272
Pajak Daerah	4 682 000	4 984 462
Retribusi Daerah	19 827	25 675
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Lain-lain PAD yang disahkan	184 125	392 380
Lain-lain PAD yang disahkan	908 763	9 55 755
2 Dana Perimbangan	5 299 678	5 126 811
Bagi Hasil Pajak	637 329	402 648
Bagi hasil bukan pajak	2 640 993	2 804 521
Dana Alokasi Umum	815 694	815 696
Dana Alokasi Khusus	1 205 662	1 103 948
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	43 547	30 662
Jumlah	11 137 939	11 515 745

Sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun ke atas di Kalimantan Timur, 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)
1. Paser	8,12	8,19	8,20	8,22	8,54
2. Kutai Barat	8,02	8,03	8,06	8,07	8,34
3. Kutai Kartanegara	8,68	8,71	8,83	8,84	9,10
4. Kutai Timur	8,69	8,72	9,06	9,08	9,18
5. Berau	8,62	8,78	8,96	8,98	9,25
6. Penajam Paser Utara	7,59	7,60	7,95	8,03	8,16
7. Mahakam Ulu	7,36	7,37	7,68	7,69	7,89
8. Balikpapan	10,44	10,54	10,55	10,65	10,67
9. Samarinda	10,31	10,33	10,34	10,46	10,47
10. Bontang	10,38	10,39	10,70	10,72	10,73
Kalimantan Timur	9,15	9,24	9,36	9,48	9,70

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Keterangan: Tabel ini mendukung untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan ke-4)

Tabel 5. TPAK dan TPT Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019

Kabupaten/Kota	TPAK	TPT
(1)	(2)	(3)
1. Paser	66,43	4,55
2. Kutai Barat	67,29	5,08
3. Kutai Kartanegara	66,07	5,98
4. Kutai Timur	69,23	5,53
5. Berau	67,11	5,08
6. Penajam Paser Utara	64,45	6,26
7. Mahakam Ulu	70,55	3,69
8. Balikpapan	66,13	7,29
9. Samarinda	65,40	5,87
10. Bontang	68,36	9,19
Kalimantan Timur	66,44	6,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Sakernas Agustus

Keterangan: Tabel ini mendukung untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan ke-8)

Tabel 6. Persentase Perempuan Berumur 15-49 tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Melahirkan Anak Hidup yang Terakhir di Kalimantan Timur, 2019 (%)

Kabupaten/Kota	Tempat melahirkan Anak Lahir Terakhir					Jumlah
	RS Umum	RS Bersalin/ Klinik	Praktek Tenaga Kesehatan	Puskesmas/ Polindes/ Pustu	Rumah dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Paser	32,76	39,80	4,21	7,79	15,44	100,00
2. Kutai Barat	47,02	1,56	0,00	31,27	20,15	100,00
3. Kutai Kartanegara	39,79	14,97	15,33	10,75	19,16	100,00
4. Kutai Timur	24,19	26,00	5,37	20,12	24,32	100,00
5. Berau	44,81	19,08	0,94	25,24	9,93	100,00
6. Penajam Paser Utara	28,81	22,50	15,27	25,70	7,72	100,00
7. Mahakam Ulu	45,53	1,44	0,00	24,25	28,78	100,00
8. Balikpapan	58,45	25,23	4,65	9,74	1,93	100,00
9. Samarinda	61,05	31,04	0,50	5,87	1,54	100,00
10. Bontang	71,80	25,10	0,00	3,04	0,06	100,00
Kalimantan Timur	47,12	23,84	1,23	17,11	10,70	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Susenas Maret

Keterangan: Tabel ini mendukung untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan ke-3)

Tabel 7. Jumlah Ibu Hamil dan Jumlah Persalinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019

Kabupaten/Kota	Ibu Hamil	Jumlah Persalinan	Persalinan dengan Tenaga Medis (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Paser	6 261	5 978	87,04
2. Kutai Barat	3 022	2 884	86,79
3. Kutai Kartanegara	14 268	13 620	96,62
4. Kutai Timur	9 743	9 300	84,06
5. Berau	5 523	5 272	98,14
6. Penajam Paser Utara	3 491	3 333	99,64
7. Mahakam Ulu	561	535	87,29
8. Balikpapan	13 575	12 961	96,28
9. Samarinda	17 608	16 808	93,41
10. Bontang	4 060	3 875	97,65
Kalimantan Timur	78 112	74 566	93,35

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

Keterangan: Tabel ini mendukung untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan ke-1)

Tabel 8. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Paser	56 730	60 433	64 921	69 557	74 053
2. Kutai Barat	26 930	28 624	30 313	32 051	33 744
3. Kutai Kartanegara	140 600	149 445	158 263	167 336	176 172
4. Kutai Timur	48 450	52 613	58 725	65 182	72 458
5. Berau	43 945	46 793	50 815	56 058	61 101
6. Penajam Paser Utara	37 656	40 114	43 092	46 170	49 154
7. Mahakam Ulu	1 359	1 444	1 530	1 617	1 703
8. Balikpapan	188 469	200 771	215 679	231 083	246 019
9. Samarinda	206 402	219 387	232 331	245 650	258 622
10. Bontang	39 750	43 167	48 181	53 479	59 449
Kalimantan Timur	790 291	842 791	903 850	968 183	1 032 475

Ket: *) Mahakam Ulu bergabung dengan Kutai Barat

Sumber: PT PLN (PERSERO) Wilayah Kalimantan Timur

Tabel 9. Persentase Penduduk usia 5 tahun ke atas yang Mengakses Internet (termasuk Facebook, Twitter, BBM dan Whatsapp) dalam 3 bulan terakhir di Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2019

Kabupaten/Kota	Mengakses internet		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Paser	50,36	49,31	49,87
2. Kutai Barat	46,97	40,49	43,88
3. Kutai Kartanegara	56,50	50,65	53,72
4. Kutai Timur	59,66	55,78	57,88
5. Berau	60,42	54,50	57,69
6. Penajam PU	53,34	47,54	50,57
7. Mahakam Ulu	27,03	24,48	25,84
8. Balikpapan	72,92	66,24	69,68
9. Samarinda	64,19	60,34	62,34
10. Bontang	72,78	72,81	72,80
Kalimantan Timur	61,29	56,71	59,12

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Susenas Maret

Keterangan: Tabel ini mendukung untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan ke-9)

Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Timur Tahun 2015 - 2019 (Milyar Rp)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	38 979,2	41 847,4	47 211,9	50 287,5	51 796,4
2. Pertambangan dan Penggalian	227 448,0	219 761,3	275 822,2	296 344,7	297 376,5
3. Industri Pengolahan	103 998,5	104 969,9	112 075,4	115 534,8	116 142,0
4. Pengadaan Listrik, Gas	205,2	232,8	280,2	315,1	345,0
5. Pengadaan Air	208,7	236,9	273,5	290,8	311,1
6. Konstruksi	41 871,6	42 120,6	46 877,0	54 170,9	59 347,2
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25 844,9	28 254,2	32 018,0	35 524,2	38 675,4
8. Transportasi dan Pergudangan	17 451,8	18 860,3	21 242,1	22 954,9	24 008,7
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	4 361,9	4 851,1	5 448,9	6 091,6	6 637,4
10. Informasi dan Komunikasi	6 075,4	6 628,9	7 375,6	7 988,2	8 708,4
11. Jasa Keuangan	8 386,3	8 762,6	9 032,4	9 724,2	10 226,2
12. Real Estate	4 803,8	4 869,8	5 218,4	5 617,4	5 832,2
13. Jasa Perusahaan	1 085,8	1 116,0	1 215,4	1 305,6	1 347,1
14. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	11 609,1	11 807,6	11 658,6	12 272,8	13 178,7
15. Jasa Pendidikan	7 288,3	8 215,1	9 081,4	10 107,0	10 940,3
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 781,3	3 191,9	3 506,0	3 911,0	4 290,5
17. Jasa lainnya	2 705,0	3 153,5	3 566,5	4 013,9	4 514,2
PDRB	505 105,0	508 880,2	591 903,5	636 454,5	653 677,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 11. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Timur Tahun 2015 - 2019 (Milyar Rp)**

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	28 506,90	28 639,40	30 261,4	32 118,7	33 364,4
2. Pertambangan dan Penggalian	220 405,1	212 649,60	216 447,1	218 764,3	233 835,1
3. Industri Pengolahan	88 889,30	93 740,60	96 364,8	97 026,5	97 206,2
4. Pengadaan Listrik, Gas	206,2	223,4	238,5	261,8	284,5
5. Pengadaan Air	189,3	201,7	218,6	225,6	238,2
6. Konstruksi	30 696,20	29 510,50	31 211,2	33 679,0	35 571,7
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21 142,4	22 129,10	23 948,5	25 662,7	26 996,8
8. Transportasi dan Pergudangan	12 017,80	12 384,30	13 184,4	13 948,7	14 243,7
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	3 243,60	3 463,70	3 753,6	4 080,2	4 329,9
10. Informasi dan Komunikasi	6 034,00	6 483,80	6 989,1	7 295,4	7 795,5
11. Jasa Keuangan	6 454,20	6 572,90	6 525,6	6 790,0	6 995,5
12. Real Estate	3 934,70	3 901,90	4 032,5	4 227,3	4 316,7
13. Jasa Perusahaan	861,2	824,6	853,8	896,2	909,0
14. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	8 102,30	7 837,70	7 565,6	7 800,7	8 131,9
15. Jasa Pendidikan	5 538,40	5 929,30	6 328,4	6 817,3	7 133,9
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 127,60	2 325,80	2 492,5	2 693,0	2 881,2
17. Jasa lainnya	2 027,00	2 185,40	2 326,2	2 536,1	2 742,9
PDRB	440 676,40	439 003,80	452 741,9	464 823,5	486 977,2

Tabel 12. Produk Domestik Regional seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Kalimantan Timur Tahun 2014- 2018 (Milyar Rp)

Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah tangga	86 786,2	91 536,8	96 807,3	103 474,2	109 769,7
2. Konsumsi LNPRT	2 460,2	2 439,0	2 629,6	2 973,2	3 246,9
3. Konsumsi Pemerintah	25 949,7	23 578,3	21 596,8	23 723,2	26 338,9
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	145 766,5	144 654,4	154 503,2	173 413,1	187 709,1
5. Perubahan Inventori	5 771,9	1 922,9	1 757,9	1 611,0	725,9
6. Ekspor Luar Negeri	256 979,4	197 483,4	246 069,4	264 745,2	252 772,2
7. Impor Luar Negeri	88 717,2	65 089,9	69 188,6	80 826,7	59 635,6
8. Net Ekspor Antar Daerah	70 108,4	112 355,3	137 727,8	147 341,3	132 750,1
PDRB	505 105,1	508 880,2	591 903,5	636 454,5	653 677,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 13. Produk Domestik Regional Bruto seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Penggunaan Kalimantan Timur Tahun 2013 - 2018 (Milyar Rp)

Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumahtangga	64 164,1	65 167,5	66 849,5	68 946,2	71 115,7
2. Konsumsi LNPRT	1 770,2	1 698,7	1 781,8	1 949,5	2 065,5
3. Konsumsi Pemerintah	16 697,1	14 522,3	13 101,1	14 137,1	15 545,9
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	115 380,2	108 405,6	111 386,7	119 779,8	125 522,0
5. Perubahan Inventori	3 742,2	1 302,8	1 096,4	930,5	438,3
6. Ekspor Luar Negeri	251 249,5	226 417,7	232 187,1	223 564,1	243 719,1
7. Impor Luar Negeri	83 607,2	72 988,2	74 817,8	81 842,6	61 003,7
8. Net Ekspor Antar Daerah	71 280,1	94 477,5	101 157,2	117 358,8	89 574,5
PDRB	440 676,4	439 003,8	452 741,9	464 823,5	486 977,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**
Jl. Kemakmuran No. 04, Samarinda 75117
Telp.: 0541 732793 E-mail: bps6400@bps.go.id
Homepage: <https://kaltim.bps.go.id>

